

**PEMBINAAN KARAKTER SANTRIYAH DI FONDOK
PESANTREN AL-YUSUFİYAH HUTA HOLBUNG
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan*

Oleh

MIRA WAHYUNI PANE
NIM. 19 201 00164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBINAAN KARAKTER SANTRIYAH DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFIYAH HUTA HOLBUNG
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

MIRA WAHYUNI PANE

NIM. 19 201 00164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PEMBINAAN KARAKTER SANTRIYAH DI PONDOK
PESANTREN AL-YUSUFYAH HUTA HOLBUNG
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**MIRA WAHYUNI PANE
NIM. 19 201 00164**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003**

Pembimbing II

**Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mira Wahyuni Pane
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

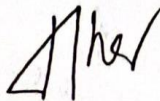
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mira Wahyuni Pane yang berjudul: *Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

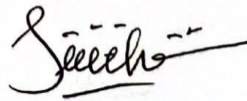
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Wahyuni Pane

NIM : 19 201 00164

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Mira Wahyuni Pane

NIM. 19 201 00164

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Mira Wahyuni Pane
NIM : 19 201 00164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Mira Wahyuni Pane

NIM. 19 201 00164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mira Wahyuni Pane
NIM : 19 201 00164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Dr. Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 01 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nama : Mira Wahyuni Pane

NIM : 19 201 00164

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 10 Juni 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Laila Aulida, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mira Wahyuni Pane
NIM : 19 201 00164
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah pembinaan karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah yang mengedepankan nilai-nilai Islami. Pembina asrama santriyah dituntut untuk mampu membina santriyah menjadi wanita yang berkarakter baik. Maka peneliti fokus pada kajian pembinaan karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung kecamatan Angkola Muaratais kabupaten Tapanuli Selatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah serta bagaimana pembinaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah serta untuk mengetahui bentuk pembinaan karakter yang dilakukan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data adalah triangulasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah adalah karakter Islami. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren. Pembinaan karakter santriyah menggunakan beberapa metode yaitu; metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. Keseluruhan metode ini dilaksanakan pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

Kata Kunci: Pembinaan, Karakter, Pesantren

ABSTRACT

Name : Mira Wahyuni Pane
Reg. Number : 19 201 00164
Thesis Title : Character Development of Santriyah at Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency

The background of this research is the character development of santriyah at Al-Yusufiyah Islamic Boarding School which prioritises Islamic values. The santriyah boarding coach is required to be able to foster santriyah to become women with good character. So the researchers focused on the study of santriyah character development at the Al-Yusufiyah Huta Holbung Islamic Boarding School, Angkola Muaratais sub-district, South Tapanuli district. The formulation of the problem of this research is how the character of santriyah at Al-Yusufiyah Islamic Boarding School and how it is fostered. The purpose of this research is to find out the character of santriyah at Al-Yusufiyah Islamic Boarding School and to find out the form of character development carried out. The methodology used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data management and analysis techniques are carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity assurance technique is triangulation. This study concluded that the character of santriyah at Al-Yusufiyah Islamic Boarding School is Islamic character. This is reflected in daily life at the Islamic Boarding School. Character development of santriyah uses several methods, namely; exemplary method, habituation method, giving advice method, motivation method, persuasion method, and story method. All of these methods are implemented during school hours and outside of school hours..

Keywords: Development, Character, Pesantren

ملخص البحث

الاسم	:ميرا واهيوني بانيه
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠١٦٤
عنوان البحث	: تطوير شخصية سانتريا في بوندوك بيسانترين اليوسفية هوتا هولبونج، منطقة أنجكولا موراتايس، محافظة جنوب تابانولي

إن خلفية هذا البحث هي تنمية شخصية السنترية في مدرسة اليوسفية الإسلامية الداخلية التي تعطي الأولوية للقيم الإسلامية. والمطلوب من مدربة السنترية الداخلية أن تكون قادرة على تنمية شخصية السنترية لتصبح امرأة ذات شخصية جيدة. لذا ركز الباحثان على دراسة تنمية شخصية السنترية في مدرسة اليوسفية هوتا هولبونج الإسلامية الداخلية في منطقة أنجكولا موراتايس الفرعية في منطقة جنوب تابانولي. وتتمثل صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية تنمية شخصية السنترية في مدرسة اليوسفية الإسلامية الداخلية وكيفية تعزيزها. إن الغرض من هذا البحث هو معرفة شخصية السنترية في مدرسة اليوسفية الإسلامية الداخلية ومعرفة شكل تنمية الشخصية التي تتم فيها. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي الكيفي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم تنفيذ تقنيات إدارة البيانات وتحليلها من خلال ثلاث مراحل، وهي اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أما تقنية ضمان صحة البيانات فهي تقنية التثليث. خلصت هذه الدراسة إلى أن طابع السنترية في مدرسة اليوسفية الإسلامية الداخلية هو الطابع الإسلامي. وينعكس ذلك في الحياة اليومية في المدرسة الداخلية الإسلامية. وتستخدم في تنمية شخصية السنترية عدة أساليب وهي: أسلوب القدوة، وأسلوب التعويد، وأسلوب تقديم النصيحة، وأسلوب التحفيز، وأسلوب الإقناع، وأسلوب القصة. ويتم تنفيذ جميع هذه الأساليب خلال ساعات الدوام المدرسي وخارج ساعات الدوام المدرسي .

الكلمات المفتاحية: التنمية، الشخصية، بيزانترين

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** dengan baik. Shalawat dan salam ke ruh junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat ridho-Nya Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing I sekaligus dosen Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama proses perkuliahan dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Ag, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida, M.Pd., yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak H. Ridwan Amiril Solih Kepala Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, Bapak Luhud Daulay, S.Pd.I Kepala Madrasah Aliyah dan Bapak Riswan Rangkuti, S. Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah, seluruh tenaga pendidik, para Ustadzah pembina asrama, beserta Santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung yang telah memberikan izin kepada peneliti

dalam melaksanakan penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta peneliti Ayah Bagatua Pane dan Ibu Nur Salamah Simanjuntak yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti. Begitu juga kedua adik peneliti Romaito Pane dan Hasim Rahman Pane serta seluruh keluarga yang turut memberikan kekuatan berupa semangat serta doa kepada peneliti.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah turut memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2024
Peneliti,

Mira Wahyuni Pane
19 201 00164

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf

kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembinaan Karakter.....	13
a. Pengertian Karakter.....	13
b. Ruang Lingkup Karakter.....	17
c. Metode Pembinaan Karakter.....	18
d. Nilai-Nilai Karakter.....	23
2. Pondok Pesantren	26
a. Pengertian Pondok Pesantren	26
b. Sejarah Pondok Pesantren.....	29
c. Macam-Macam Pondok Pesantren.....	30
d. Unsur-Unsur Pesantren.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	46
3. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	47
4. Keadaan Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	49
B. Temuan Khusus	
1. Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	50
2. Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	72
C. Analisis Hasil Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Pembina Asrama Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
Tabel 4.2 Data Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Time <i>Schedule</i> Penelitian.....	91
Pedoman Observasi.....	92
Pedoman Wawancara.....	94
Hasil Observasi.....	96
Hasil Wawancara.....	101
Tabel Pelaksanaan Observasi.....	107
Peraturan Asrama Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah.....	109
Dokumentasi Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia telah membawa potensi-potensi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya berupa fitrah yang akan dikembangkan sejak lahir sehingga akan menjadikan manusia yang berakal, beriman dan bertaqwa. Sehingga manusia diciptakan untuk menuntut ilmu dan mengenal pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Dunia pendidikan sudah tidak asing lagi untuk didengarkan, baik di daerah perkampungan maupun daerah perkotaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar atau disengaja yang tidak akan selesai sampai kapanpun sepanjang kehidupan manusia di bumi ini. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang

¹Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.14.

dimiliki suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul.

Menurut Abdullah dikutip dari buku Arifin, bahwa sistem pendidikan di pesantren dibanggakan sebagai sistem yang tak terpaku pada penumpukan pengetahuan dan pengasahan otak belaka, tetapi juga mementingkan pembinaan kepribadian dan karakter manusia.² Dapat dikatakan, sebagaimana yang dinyatakan Arifin apa yang ditengarai Van Dusen tentang kegagalan sistem persekolahan di dalam menyatukan falsafah keagamaan dalam orientasi pembelajaran, tidaklah terjadi pada pendidikan di pesantren. Karena pesantren dapat memadukan sisi sekuler dan keagamaan, mengembangkan intelektual dan membina kepribadian.

Pendidikan karakter merumuskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Nilai-nilai atau karakter yang harus dimiliki anak didik pada setiap pertemuan disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Pada hakikatnya dalam pendidikan Islampun nilai-nilai tersebut menjadi tujuan utama setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas dilakukan. Oleh karena itu, apa yang menjadi dasar pendidikan Islam merupakan dasar pijakan dalam penetapan konsep pendidikan karakter juga. Hal tersebut dilihat dari nilai-nilai atau karakter yang dirumuskan

² Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 2018), hlm. 41.

tidak bertentangan dengan dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad.³

Untuk mewujudkan santri yang berkarakter Islamiyah maka setiap pengelola pondok pesantren harus cerdas dalam menerapkan manajemen di setiap kegiatan. Secara umum aktivitas manajemen yang ada di dalam suatu organisasi diarahkan untuk menggerakkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara efektif dan efisien.⁴ Sumber daya manusia berperan penting sebagai tenaga kerja organisasi dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi serta dalam penggunaan fungsi-fungsi organisasi.⁵

Sejarah pesantren memiliki peran sangat signifikan dalam proses pembangunan bangsa. Selain sebagai institusi pembentuk kebudayaan Islam pesantren juga punya peran besar. Keberadaannya cukup mengakar di tengah-tengah masyarakat. Sebagai agen pencerahan, pesantren juga sebagai agen transformasi kultural di lingkungannya masing-masing. Peran yang sudah dimainkan sejak zaman wali songo itu, tidak lekang oleh waktu tak lapuk oleh badai.⁶ Bahkan akhir-akhir ini pesantren semakin banyak jumlahnya menurut data Departemen Agama sekitar 4500 an.

³ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014. hlm 18

⁴ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14.

⁵ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Zilfatama Publisher, 2008), hlm. 4.

⁶ A. Mubaroak Yasin, *Kiai Juga Manusia* (Probolinggo: Pustaka Al Qudsi, 2014), hlm. 15.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا.

Artinya: “Demi jiwa serta penyempurnaannya. Maka dia (Allah SWT) mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”⁷

Ibnu katsir berkomentar: “Beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwanya dengan patuh dan taat kepada Allah. Begitu juga merugilah orang-orang yang mengotori jiwanya dengan berbuat maksiat dan meninggalkan ketaatan kepada Allah (Hasballah, 2016: 49).” Apabila manusia cenderung terhadap dorongan jasmani dan rohani seraya melanggar setiap perintah Allah, berarti ia telah melakukan perbuatan buruk dan memperoleh kerugian dunia akhirat. Atas dasar inilah Islam memerintahkan agar senantiasa menyucikan jiwa sehingga jiwa tetap berada pada jalan yang selalu diridhoi Allah. Islam mengakui adanya pengaruh dari luar diri di samping manusia telah membawa potensi yang disebut dengan fitrah Islamiyah.⁸

Allah telah menunjukkan jalan yang baik dan jalan yang buruk kepada setiap hambanya melalui Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian manusia diberikan pilihan, manusia yang tidak menerima atau mendapatkan pendidikan dan pembinaan karakter akan susah memilih jalan yang baik, dan manusia beruntung yang menerima atau mendapatkan pembinaan karakter akan senantiasa

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 595.

⁸ Zamaksyari Hasballah, “Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surat Asy-Syams 7-10)”, *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 03, No. 02 2018. hlm 39

menggunakan atau mempertimbangkan setiap langkah kehidupan berdasarkan prinsip ketakwaan yang telah tertanam dalam jiwa. Inilah salah satu tujuan pendidikan dan pembinaan karakter, yaitu untuk menanamkan prinsip ketakwaan kedalam jiwa setiap orang sebagai bentuk penjagaan atau pendorong supaya tetap menjalani hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist nabi sebagai suri tauladan. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۚ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.”⁹

Rasulullah SAW juga bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘Anhu*)¹⁰

Pembinaan karakter sebagai suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter yang baik dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Pembinaan karakter santriyah harus dilakukan sedini mungkin supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan yang dapat merusak akhlak mulia yang telah ditanamkan di pondok pesantren, karena bagaimanapun

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 420.

¹⁰ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari- Muslim Jilid 3* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 4.

santriyah yang terbiasa di kekang dengan aturan-aturan akan menginginkan kebebasan sebelum santriyah tersebut memahami makna dari kebebasannya yang dikekang tetap berorientasi kebahagiaan dan kesejahteraan di masa depan.

Pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan dikarenakan krisisnyanya perilaku/moral setiap anak, pendidikan nasional masih memiliki banyak kelemahan mendasar bahkan pendidikan nasional menurut banyak kalangan, bukan hanya belum berhasil mengingatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter dan watak kepribadian (*nation and character building*). Maka dari itu pembinaan karakter yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, adil, dan sejahtera.

Berdasarkan studi pendahuluan terlihat bahwa karakter siswa di pondok Pesantren Al-Yusufiyah bukan hanya sekedar menuntut ilmu tetapi juga mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari seperti, sebelum adzan berkumandang santriyah sudah berada didalam masjid sambil membaca Al-Qur'an sembari menunggu waktu salat, berdzikir setiap selesai salat, melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, adanya *Qiyamullail* setiap harinya, kegiatan qasidahan bersama setiap malam kamis, yasinan setiap malam jum'at, *tabligh akbar* setiap hari jum'at, olahraga setiap selesai sholat shubuh, melaksanakan

salat *dhuha* berjama'ah dan kegiatan *ta'lim* diantaranya; belajar tajwid setiap selesai sholat isya, *tahfidz* (menghafal Al-Qur'an) setiap selesai sholat shubuh.¹¹

Namun menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pembina asrama santriyah:

“Belum semua santriyah mendalami setiap ilmu yang diberikan, faktanya masih ada santriyah yang tidak disiplin dalam menjalankan peraturan yang diterapkan seperti melawan guru, tidak mengikuti salat berjama'ah, menunda mandi wajib setelah haid karena malas melaksanakan salat, dan pacaran.”¹²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.”

B. Batasan Masalah

Melihat banyak dan luasnya permasalahannya yang ada dan penelitian juga memiliki kemampuan yang terbatas, maka peneliti akan membahas tentang Pembinaan Karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹¹ Ainun Padilah, Pembina Asrama Santriyah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Senin, 28 Agustus 2023, Pukul. 13.30 WIB

¹² Ainun Padilah, Pembina Asrama Santriyah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Senin, 28 Agustus 2023, , Pukul. 13.35 WIB

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah di latar belakang, maka peneliti memaparkan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹³

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertorelan, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila.¹⁴

Jadi Pembinaan Karakter adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertorelan, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

¹³ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim*, Vol.15, No.1, 2017, hlm 52.

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52.

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.

2. Santriyah

Santriyah asal katanya adalah santri dengan tambahan *ta marbutah* pada akhir kata sebagai istilah khusus untuk perempuan, sedangkan santri adalah istilah umum untuk santri laki-laki. Istilah santri dapat dipakai untuk menyebutkan santri laki-laki dan santri perempuan, sedangkan istilah santriyah hanya dapat dipakai untuk sebutan santri perempuan.

Santri adalah seseorang yang mengikuti seorang guru dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.¹⁵ Santri secara umum merupakan orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sistem pendidikan Islam Indonesia yang telah menunjukkan perannya dengan memberikan kontribusi tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya. Selain pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan “*tafaqquh fi al-din*” tradisi pesantren telah mampu memadukan moralitas ke dalam sistem pendidikan dalam skala yang luar biasa kuatnya, dan memberikan andil besar bagi lahirnya institusi pendidikan baru di dunia pendidikan Islam.¹⁶

¹⁵Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2, No.6, 2016, hlm 2.

¹⁶Yudi Fachkrudin. “Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren”, *Jurnal Dirasah*, Vol. 03, Februari 2020.

Pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam traditional atau tempat tinggal para santri yang mengutamakan “*tafaqquh fi al-din*” (kewajiban menuntut ilmu pengetahuan yang ditekankan dalam bidang ilmu agama) dengan bimbingan guru yang disebut sebagai Ustazd/ah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pembinaan karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui pembinaan karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan dan memperluas *khazanah* pengetahuan khususnya dalam pembinaan karakter santriyah bagi para pembaca maupun masyarakat luas secara umum

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Penelitian dapat memberikan masukan dalam hal pembinaan karakter santriyah menjadi lebih baik

b. Bagi Ustadzah

Dengan penelitian ini ustadzah dapat mengembangkan sendiri dan juga siswa untuk mencapai kualitas dan mutu pembinaan yang lebih baik dalam membina karakter santriyah dan dapat mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan disiplin serta memberikan contoh teladan yang baik, bekerja dengan rasa tanggung jawab untuk membina karakter santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah

c. Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi dalam meningkatkan peranan pondok pesantren dalam pembinaan karakter santriyah

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima Bab:

Bab pertama yakni Pendahuluan yang merupakan komponen masalah yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua yakni Tinjauan Pustaka, pada Bab ini berisi tentang pengertian karakter, ruang lingkup karakter, metode pembinaan karakter, nilai-nilai karakter, pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, macam-macam pesantren, unsur-unsur pesantren dan Penelitian Yang Relevan.

Bab ketiga yakni Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat yakni Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum dan Temuan Khusus. Bab ini merupakan analisa hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan yang ada di Rumusan Masalah.

Bab kelima yakni Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan dalam bahasa Indonesia “karakter”. Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹

Secara etimologi pengertian karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru, karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada diri setiap orang, karakter adalah sebagai tanda untuk identifikasi. Dengan demikian secara sederhana karakter mempresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukan pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam bentuk tindakan. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang mempunyai karakter buruk,

¹ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, Jurnal Pendidikan, vol.8, no. 1, 2014, tersedia di www.journal.uniga.ac.id, hlm.5.

sementara orang jujur, ramah, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik.

Karakter sama dengan kepribadian tetapi dipandang dari sudut pandang yang berlainan. Karakter dipandang dari sudut penilaian lebih menunjukkan arti normatif, sedangkan kepribadian dipandang dari sudut penggambaran manusia apa adanya tanpa disertai dengan penilaian. Mengutip dari pendapat Allport dalam Sumadi Suryabrata, Allport mengatakan bahwa “*character is personality evaluated and personality is character devaluated*”. Karakter adalah tindakan individu yang dievaluasi atau dinilai dan tetap baik tindakan tersebut, sedangkan kepribadian adalah penggambaran seseorang tanpa disertai penilaian.² Jadi karakter adalah perilaku yang dimiliki seseorang dari hasil pengontrolan diri dari pengaruh internal dan eksternal sehingga terbentuk karakter yang baik dan buruk.

Pengertian karakter menurut beberapa ahli:

- a. Lickona mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal positif yang dimaksud meliputi spritual, intelektual, emosional, dan sosial.
- b. Michael Noval adalah seorang filsuf kontemporer ia mengatakan bahwa karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan

² Siti Zubaidah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”. Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 19-20, tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id>.

yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.³

Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dari tiga hal sebagai berikut:

a. Akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat, watak, atau budi pekerti. Kata akhlak, berakar dari kata “*khalaqa*” yang berarti menciptakan. Hal ini seakar dengan dengan kata “*khaliq*” (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan “*khalq*” (penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dan perilaku manusia.⁴

Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Hamzah Yakup menyebutkan, bahwa “akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”⁵

³ Maharani Ramadhanti, “Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT, *Jurnal Educate*”, Volume 4, No. 1, 2019, hlm. 9. Tersedia di <http://UIKA-Bogor.Ac.Id>.

⁴ Nurzakiah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapili Kec. Mapili Kab. Polewali*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm.11

⁵ Salman Khoiri, “Pola Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan Santri Berasrama di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulubarumun Kabupaten Padang Lawas” Skripsi (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2017), hlm. 18-19. Tersedia di <http://etd.uinsyahada.ac.id/>

b. Moral

Moral berasal dari kata latin “*mores*”, yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Istilah moral sendiri dapat diartikan sebagai ukuran-ukuran yang menentukan benar dan salah atau baik dan buruk yang berlaku dimasyarakat secara luas⁶.

c. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” dalam bentuk tunggal yang berarti kebiasaan. Etika merupakan dunianya filsafat, nilai, dan moral yang mana bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik dan buruk. Pengertian ini menunjukkan bahwa, etika ialah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruk manusia.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan, bahwa karakter adalah sesuatu yang dibentuk semenjak usia dini serta menumbuhkan proses atau tahapan dalam pembentukannya. Menurut Zubaedi, proses pembentukan karakter terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini disebut dengan tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja, disebut dengan tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa,

⁶ Kartika Rinake Adhe, “*Guru Pembentuk Anak Berkualitas*” Jurnal Care, Vol.3, no.3, Maret 2016, hlm. 43-44.

disebut dengan tahap pemantapan. Keempat, pada usia tua, disebut dengan tahap pembijaksanaan. Dan pengembangan setiap tahapan tersebut harus melalui tiga tahapan, yaitu: *knowing* (pengetahuan), *acting* (pelaksanaan), dan *habit* (kebiasaan).⁷

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Secara filosofinya membangun karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri kuat. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia: ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pembangunan karakter ini memiliki urgensi dan sifat multidimensional karena dengan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Jadi karakter adalah tabiat dan perilaku seseorang yang tertanam dalam jiwanya sedari dini.

⁷ Reksiana, “*Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Etika*”, Jurnal *Thaqafiyat*, Volume 19, No.1, 2017. hlm 8-11.

b. Ruang Lingkup Karakter

Menurut Abdul Karim Zaidan dalam kitab *Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an*, ruang lingkup pendidikan karakter mencakup akhlak kepada Allah, Rasulullah, sesama manusia, lingkungan, alam semesta, bangsa, dan negara.⁸

Akhmad Muhaimin Azzet mengungkapkan hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter religius yang baik, maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter harus berdasarkan *Al-Qur'an* dan Hadist kemudian manusia saling belajar mengajarkan dan menanamkan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat supaya karakter religius terbangun dan tertanam dalam jiwa setiap individu anak sehingga tercipta lingkungan yang baik dan anak-anak bangsa yang berkarakter baik.

⁸ Abdul Karim Zaidan, “ *Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an*”, (Damaskus Syiria: Arrisalah 2017), hlm 138-139.

c. Metode Pembinaan Karakter

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan karakter akan semakin memperkuat pendapat bahwa karakter memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk karakter yang baik. Adapun metode-metode pembinaan adalah:

1. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik didalam ucapan maupun perbuatan.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan

(habit) ialah cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan yang tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka perlu dilakukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3. Metode Memberi Nasihat

Abdurahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatang, kepada kebahagiaan dan manfaat.

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *Uslub Al-Targhib wa Al-Tarhib* atau metode *Targhib* dan *Tarhib*. *Targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan *Tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedang metode intimidasi baru digunakan apabila metode-metode lain seperti

nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

5. Metode Persuasi

Metode Persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalanya dalam membedakan antara yang benar dan yang salah atau yang baik dan buruk.

Penggunaan metode persuasi ini dalam Pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

6. Metode Kisah

Metode Kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu sebagai dongeng pengantar ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita akan terjadi daya tarik tersendiri, namun perlu diingat

bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.⁹

d. Nilai-Nilai Karakter

Pentingnya karakter menjadi persoalan yang sangat serius dibahas. Pemerintah telah menyisipkan pendidikan karakter dalam kurikulum (2013:3). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dimasukkan dalam kompetensi inti bagian 1 dan 2. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Sesuai dengan rancangan kurikulum 2013 yakni memusatkan perhatian besar pada karakter disekolah dasar sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁰

Dalam buku yang dikutip oleh Kokom Kumala Sari dan Didin Saripudin, nilai karakter yang dikembangkan dalam kementerian pendidikan nasional (2010) ada delapan belas karakter antara lain:

- 1) Religius: sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁹ Fifi Noviaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, No. 2, 2014, hlm 211-213

¹⁰ Maharani Ramadhanti, "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BBCT" *Jurnal Educate*, Vol 4, no.1 2019, hlm10.

- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketertiban dan peraturan.
- 5) Kerja keras: perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan hal-hal yang unik.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat dan kebangsaan: cara berfikir, dan bertindak dan wawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air: cara berfikir, sikap, dan berbuat, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan berkomunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan oranglain.
- 14) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya

sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara, Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi kata pesantren berasal dari kata santri yang ditambah awalan pe- didepan dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal santri.¹² Sedangkan pondok pesantren berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti tempat menginap, atau asrama.

Adapun pendapat salah satu ahli mengenai pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Zamakhsyari dhofer dikutip dalam jurnal mendefenisikan pesantren adalah berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama.¹³ Selain itu pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan khas pesantren. Dimana sistem pendidikan pesantren antara lain terdiri dari:

a) Nilai Dasar Pesantren

Sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan, pesantren mempunyai nilai dasar yang menjadi semangat perjuangannya.

¹¹ Kokom Kumala Sari dan Didin Saripudin, “*PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Aplikasi Living Values Education*” edisi ke-1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm.8-9.

¹² Nenden Maesaroh, “*Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern*”, Jurnal Sosieta, Vol.7, No.1, 2017, hlm.347.

¹³ Efrida Mai Dhunani, “*Manajemen Pondok Pesantren*”, Jurnal Fikratuna, Volume 9, No. 1, 2018, hlm.55.

Nilai dasar yang hidup didunia pesantren adalah seluruh kehidupan didunia ini yakni sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Pemeliharaan nilai dasar pesantren ditekankan pada fungsi mengutamakan beribadah sebagai pengabdian termasuk pada penyelenggara pendidikan. Nilai dasar ini kemudian membentuk sebuah sistem nilai yang dikenal dengan *Ahlussunnah waljama'ah*.

b) Pondok

Dalam tradisi pesantren pondok merupakan asrama tempat para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan kyai. Pada umumnya komplek pesantren dikelilingi dengan pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan masyarakat umum yang disekelilingnya.¹⁴

c) Kurikulum

Menurut Abdurrahman Wahid (2010: 151) yang dikutip Nita Nalah Fadhilah menyebutkan ada tiga jenis kurikulum yang ada di pesantren, (1) kurikulum pengajaran non sekolah, kurikulum yang memiliki jenjang sendiri, bersifat fleksibel karena bersifat individu oleh masing-masing santri, (2) kurikulum sekolah tradisional (madrasah salafiyah), yakni sistem kelas yang kurikulumnya masih berdasarkan pada penahapan dan penjenjangan berdasarkan urutan kuno secara berantai, (3) pondok modren, dimana kurikulum telah bersifat klasikal dan masing-masing kelompok agama dan non

¹⁴ Masnur Alam, *Model Pesantren Modren*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm.6.

agama telah menjadi bagian integral dan sebuah sistem yang telah bulat dan berimbang.¹⁵

d) Metode Pembelajaran

Metode- metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah:

a. Sorogan

Metode sorogan memiliki arti seorang kyai mengajar santrinya yang masih sedikit secara bergilir santri per santri. Sistem sorogan, para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan kyai.¹⁶

b. Bandongan

Metode bandongan adalah metode pengajaran dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang membacakan kitab tertentu, sementara santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan-catatan¹⁷.

c. Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Perjama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan

¹⁵ Nita Nalah Fadhillah, "Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi di Pondok Pesantren Al Munawwir Kyaprak Yogyakarta", Jurnal At-Tarbiyah, Volume 2, No.1, 2020.hlm 7-8.

¹⁶ M. Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, Tersedia di <https://journal.unima.ac.id>. hlm 113.

¹⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017), hlm 26.

yang bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.¹⁸

d. Musyawarah

Metode musyawarah ialah sistem belajar dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pelajaran santri di tingkat tinggi. Metode ini menekankan keefektifan pada pihak santri, yaitu santri harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku yang telah ditentukan kyainya serta kyai juga memberikan arahan dan bimbingan.¹⁹

b. Sejarah Pondok Pesantren

Menurut Zamkhsyari Dhofir istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama. Asrama para santri yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. Istilah pondok pesantren ini muncul saat agama Islam mulai dikenalkan oleh para pedagang dari berbagai negeri yang berdagang sambil menyebarkan agama Islam. Selanjutnya agama Islam dikembangkan oleh para Wali Songo atau Wali Sembilan. Dalam perjalanan sejarah, para Wali Songo tersebut menyebarkan agama Islam kepada masyarakat yang waktu itu masih menganut agama animisme, dinamisme, dan juga Hindu-Buddha. Penyebaran agama Islam sendiri

¹⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017), hlm.114

¹⁹ Eko Handoyo Tijan, “*Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*”, (Semarang: Widya Karya Press, 2010), hlm. 24

melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat nusantara. Seiring berjalannya waktu penyebaran agama Islam dipusatkan di Surau atau Masjid, yang kemudian dikembangkan disebuah pondok pesantren.²⁰

c. Macam-Macam Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam, tempat para santri belajar agama Islam dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta dilatih supaya mampu memberi contoh teladan yang baik saat kembali bergabung dengan masyarakat, serta mampu menyampaikan/mengajarkan ilmu yang telah didapatkan di pondok pesantren. Secara garis besar pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu Salafiyah dan Khalfiah.

1) Pondok Salafiyah

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan, dan bandongan karena berpedoman pada hakikat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.²¹

Pesantren salaf awalnya didirikan oleh para wali untuk berdakwah menyebarkan agama Islam dan mengajarkannya

²⁰ Agus Susilo, "Sejarah Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Alam*, Vol.20, No. 2, 2020, hlm 86.

²¹ Hadi Purnomo, "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*", (Yogyakarta: CV. Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm.36.

sebagaimana cara Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam hingga berkat kuasa Allah SWT agama Islam sukses menyebar keseluruh penjuru dunia, para wali mengajarkan ajaran Islam kepada para pengikutnya yang datang dari berbagai daerah yang selanjutnya setelah mereka selesai menuntut ilmu agama Islam, mereka kembali ketempat asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang sudah mereka pelajari kepada murid-muridnya, sehingga berkembanglah pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) hingga sekarang.

Pesantren salafi ini memiliki keunikan yang sepertinya dipertahankan oleh kyai sebagaimana ia pernah mengalami sewaktu ia mondok dulu. Beberapa keunikan yang dapat diidentifikasi antara lain: (1) kobong yaitu tempat tinggal santri, (2) mesjid sebagai pusat ibadah dan belajar mengajar termasuk juga fungsi sebagai tempat i'tikaf dan melakukan latihan-latihan, suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi, (3) santri ada dua macam yaitu santri muqim (mondok) dan santri kolong (tidak mondok), (4) kyai sebagai tokoh sentral dibidang ilmu agama, guru yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kuno) yaitu kitab yang dikarang para ulama terdahulu.²²

²² M. Syadeli Hanafi, "Budaya Pesantren Salafi", *Jurnal Tarbawi*, Volume 35, no.1, Tersedia di <http://jurnal.uinbante.ac.id>

2). Pondok Khalfiyah (modren)

Pondok pesantren modren adalah pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok.²³

Harun Asroh didalam jurnal Ahmad Miftahul menyebutkan bahwa penggunaan istilah dinamis, termasuk didalamnya madrasah, memiliki dua ciri pokok. *Pertama*, dia punya ciri-ciri dasar yang tidak berubah, yang membedakan dengan sistem-sistem yang lain. *Kedua*, mempunyai satu mekanisme mengambil itu tidak terdapat, maka sistem itu tidak akan dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan waktu dan ruang.²⁴

d. Unsur-Unsur Pesantren

1). Pondok

Istilah pondok kemungkinan berasal dari bahasa arab yaitu kata “funduq” yang berarti penginapan atau hotel. Tetapi kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi santri.²⁵

²³ M. Ferdian, “Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya”, *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, no.1.2016 . Tersedia di <https://journal.unismuh.ac.id> . hlm.7.

²⁴ Ahmad Miftahul, “*Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modren*”, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017) Tersedia di <http://digilib.uinsby.ac.id>. hlm. 70-73

²⁵ Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2, 2019, hlm. 130.

2). Masjid

Dalam struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren, karena ia merupakan tempat umum yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya dalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kegiatan kemasyarakatan.²⁶

3). Santri

Santri di pesantren dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal atau menetap di pondok pesantren, biasanya mereka berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren, karena mereka berasal dari daerah sekitar pesantren.²⁷

Pesantren yang menyediakan pondok untuk santri mukim disana biasanya pesantren besar. Semakin banyak santri yang bermukim pada sebuah pesantren merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bahwa pesantren tersebut sangat diminati oleh masyarakat.²⁸

4). Kyai

Seorang kyai adalah orang yang memainkan peran yang lebih dari sekedar guru, kyai bertindak sebagai seorang pembimbing

²⁶ Masnur Alam, *Model Pesantren Modren*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm.7.

²⁷ Muhammad Ramli, “Karakteristik Pendidikan Pesantren”, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjar Baru, Volume 17, No.1, 2018, Tersedia di <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id>, hlm. 102.

²⁸ Sangkot Nasution, “Pesantren dan Unsur-Unsur Kelembagaan”. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. 2. Tahun 2019. Tersedia di <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>, hlm.131.

spritual bagi mereka yang taat, dan pemberi nasehat dalam masalah kehidupan pribadi mereka, memimpin ritual-ritual serta membacakan doa pada berbagai acara penting. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren sangat unik, dalam arti mempertahankan ciri-ciri pramodren, sebagaimana hubungan patron-klien yang semu sebagaimana diterapkan dalam masyarakat pada umumnya. Para santri menerima kepemimpinan kyainya karena mereka mempercayai konsep barokah, yang berdasarkan pada “doktrin emanasi” dari para sufi. Namun hal ini bukan satu-satunya sumber ketaatan tersebut, karena tradisi pra Islam, Hindu, Buddha mengenai hubungan guru-santri juga berperan dalam hal ini.²⁹

5). Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik atau sebutan lain kitab kuning sudah merata dikenal secara luas. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membatasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir, dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut dengan “kitab gundul” karna tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.³⁰

²⁹ Mohammad Arif, “*Sosial Bahvior di Pesantren Salaf*” *Jurnal Sosial Behavior*, Volume 1, No. 1, 2017. Tersedia di <http://jurnal.iainkediri.ac.id>, hlm. 15.

³⁰ Sangkot Nasution, “*Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*” *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2019, hlm. 132-133.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah meneliti tentang pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung kecamatan Angkola Muaratais kabupaten Tapanuli Selatan, terkait dengan penelitian ini sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian tentang pembinaan karakter santri.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fazal Muttaqin (2021) dengan judul skripsi “Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang”. Hasil penelitiannya ialah: Karakter-karakter religius yang dibina di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang antara lain cinta Al-Qur’an, berbakti kepada orangtua, dermawan dan empati. Proses pembinaan ada beberapa tahapan, *tahap pertama* adalah pemberian pengertian dan pemahaman *Tahap kedua* adalah dengan praktik langsung *Tahap ketiga* adalah pengistiqomahan.³¹

Relevansinya dengan penelitian ini adalah dalam aspek kajian teori yaitu sama-sama menggunakan metode dalam pembinaan karakter namun dengan bahasa yang berbeda.

Pengembangannya adalah penelitian Fazal Muttaqin yang hanya fokus pada Pembinaan Karakter Religius saja, maka saya sebagai peneliti melakukan pengembangan dari aspek kajian teorinya yang bukan hanya membahas karakter religius saja melainkan ada 18 nilai- nilai karakter.

³¹ Fazal Muttaqin, “Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang”, Skripsi (UIN Walisongo 2021), hlm. 81-82

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Raudhatul Ilmi (2019) dengan judul skripsi “Metode Pembinaan Karakter pada Santri dalam Perubahan Perilaku di Dayah Darul Falah Gampong Lueng Teungeh Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya”. Hasil penelitiannya ialah: Masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode pembinaan karakter, metode pembinaan karakter yang diberikan kepada santri. Dayah Darul Falah diterapkan melalui beberapa metode yaitu; 1). Metode pembiasaan (*ta'widiyah*), 2). Metode ganjaran dan hukuman (*tarhib*), 3). Metode keteladanan atau panutan, 4). Metode dialog dan diskusi.³²

Relevansinya dengan penelitian ini adalah dalam aspek kajian teori yaitu sama-sama membahas metode pembinaan karakter dan menggunakan metode yang sama dalam pembinaan karakter.

Pengembangannya adalah penelitian Raudhatul Ilmi disini hanya fokus ke 4 metode dalam pembinaan karakter. Sedangkan penelitian ini menggunakan 7 metode dalam pembinaan karakter.

³² Raudhatul Ilmi, “Metode Pembinaan Karakter pada Santriyah dalam Perubahan Perilaku”, Skripsi (UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019), hlm. 69-70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Al-Yusufiyah yang beralamat di Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April 2023 sampai pada bulan Mei 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang telah terjadi pada subjek penelitian secara keseluruhan sesuai kondisi objektif dengan membuat suatu gambaran kompleks, mendeskripsikan kalimat, menyusun kata-kata dan melakukan studi di situasi yang *real*.¹

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Citapustaka Media, 2016). Hlm. 19

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian eksplorasi terkait masalah yang diteliti dengan batasan terperinci dan menggunakan pengambilan data mendalam yang diperoleh dari berbagai sumber baik wawancara maupun observasi. Metode penelitian ini secara khusus meneliti terkait fenomena kontemporer dalam realita kehidupan dimana batasan antara fenomena dengan konteksnya belum jelas namun kasus yang diteliti adalah kasus yang sedang terjadi atau sudah terjadi namun masih terdapat dampak dan pengaruhnya saat penelitian dilakukan (bukan masa lampau).²

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah seseorang yang dapat dimintai informasi maupun keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Ahmad Nizar Rangkuti, " *Metode Penelitian Pendidikan* ", (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm 113.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian³. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina asrama santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah sebanyak 7 orang ustadzah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian.⁴ Sumber data sekunder dan validator instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 15 orang santriyah berdasarkan *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subyek penelitian yang diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada suatu penelitian. Seperti pengertian yang

³Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)., hlm 57.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 57.

⁵Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm 65.

dikemukakan Ari Kunto bahwa instrumen pengumpulan data ialah alat bantu dalam kegiatan mengumpulkan data yang dipilih agar kegiatan yang dilakukan sistematis dan mudah⁶. Alat bantu dalam pengumpulan data ini dapat berupa tes dan non-tes seperti contohnya pedoman wawancara, lembar pengamatan, angket, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data ini tidak lepas dari metode ataupun teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dalam hal ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Berperan Serta

Lembar observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Lembar observasi dalam penelitian ini berisi pedoman pengamatan yang berupa pernyataan-pernyataan guna menyesuaikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Lembar observasi ini merupakan acuan peneliti dilapangan dalam memperoleh data yang valid dan sesuai kenyataan.

⁶ Ahmad Nizar Rangkti, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm 59.

Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Al-Yusufiyah dengan tujuan mengamati dan menggali informasi mengenai pembinaan karakter santriyahnya, dengan melihat jadwal kegiatan harian dan pengorganisasian serta mengamati keberhasilan penerapan peraturan-peraturan yang ditetapkan, dan mengamati keaktifan pembina asrama dalam mengawasi santriyah.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Meolong wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian di arahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan informan yang sudah ditetapkan. Disini peneliti mewawancarai pembina asrama yang pastinya sudah memiliki pengalaman, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai informan dari sumber data sekunder yaitu santriyah sebagai validator agar memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga data yang dihasilkan adalah data yang benar-benar *factual*.

⁷ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), Hlm. 186.

3. Daftar Dokumentasi

- a. Gambar/foto yang dihasilkan selama penelitian di lapangan
- b. Dokumen-dokumen pendukung yang didapat dari hasil penelitian selama di lapangan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temannya kepada oranglain. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.⁸ Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan pembinaan

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm 172-173

karakter santriyah dengan memilah dan merangkum hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya.

Jadi setelah memilah hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah beserta hasil akhirnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengolahan dan kegiatan analisis data.

Jadi langkah akhir dari penelitian ini adalah memberikan jawaban yang dimuat dalam rumusan masalah, yakni bagaimana karakter santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan bagaimana pembinaan karakter santriyah di

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah tidak hanya sekali saja, namun secara terus menerus untuk memperoleh data yang rinci dan teliti. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati secara tekun dan terstruktur mengenai data-data yang sudah dikumpulkan. Jika ada sedikit perubahan data maka peneliti langsung memperbaiki dan memperbaharui datanya agar yang dihasilkan adalah data yang benar-benar valid.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai

pembandingnya.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara men-cek kembali data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan data hasil wawancara bersama para pembina asrama, santriyah, maupu santriyah dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah. Apakah infirmasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengna hasil pengamatan dilapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang dikumpulkan dalam waktu dan suasana yang berbeda. Disini peneliti akan melakukan pengamatan dengan tinggal di asrama santriyahnya langsung selama penelitian agar dapat melihat keseluruhan pelaksanaan pembinaan karakter di asrama santriyah.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti,” *Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok pesantren Al-Yusufiyah didirikan oleh H. Yusuf Amiril Sholih, Lc dan H. Ridwan Amiril Sholih, Lc pada tahun 2010. Pondok pesantren Al-Yusufiyah beralamat di Jalan Mandailing KM. 13 Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren Al-Yusufiyah memiliki tenaga pengajar sebanyak 45 orang dan jumlah santri $\pm$ 1000 orang.

Adapun jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Yusufiyah adalah Tsanawiyah dan Aliyah. Untuk Tsanawiyah dan Aliyah bidang studi keagamaan dan bidang studi umum disetarakan jam belajarnya.¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun Visi dan Misi dari pondok pesantren Al-Yusufiyah adalah:

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan melahirkan para generasi muda yang bertaqwa, beriman, cakap, mandiri, ulet, pantang menyerah, dan berkepribadian dalam menghadapi tantangan di Era Globalisasi ini.

¹ Profil Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu, 01 Oktober 2023

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist
2. Mengantarkan siswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu
3. Membawa generasi yang berakidah yang benar dan berakhlakul karimah
4. Menetapkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan takwa
5. Menciptakan lulusan madrasah yang memiliki daya saing tinggi dengan kompetisi tinggi secara nasional dan internasional.²

3. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung

Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1) Pimpinan/Mudir | : H. Ridwan Amiril Sholih, Lc |
| 2) Kepala Sekolah Tsanawiyah | : H. Ridwan Amiril Sholih, Lc |
| 3) Kepala Sekolah Aliyah | : Luhud Daulay, S.Pd.I |
| 4) Wakil Bidang Kesiswaan Santri | : Habib Nasution |
| 5) Wakil Bidang Kesiswaan Santriyah | : Izzatul Mujahidah |
| 6) Sekretaris | : Niswan Rangkuti, S.Pd |
| 7) Bendahara | : Hj. Khoirunnisa |
| 8) Wakil Kepala Bidang Kurikulum | : Bunyamin Harahap, BA |
| 9) Roisul Muallimin | : H. Abdul Karim Nasution, S.Ag |

² Dokumen Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu, 01 Oktober 2023

10) Tata Usaha : Nova Ariyanti Pandiangan, S.Pd

11) Penanggung Jawab Lokasi Santri : Hamdan Nasution

12) Penanggung Jawab Lokasi Santriyah : Sarkawi Lubis³

4. Keadaan Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung

Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4.1

Data Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan⁴

No	Nama Pembina Asrama	Jabatan
1.	Melinda Sari Lubis	Pembina Asrama Kelas 1 Tsanawiyah
2.	Melda Wani Dalimunthe	Pembina Asrama Kelas 1 Tsanawiyah
3.	Winda Puspita Harahap	Pembina Asrama Kelas 2 Tsanawiyah
4.	Nisrina Harahap	Pembina Asrama Kelas 3 Tsanawiyah
5.	Kholizah Hasibuan	Pembina Asrama Gabungan Kelas 1,2,3 Aliyah
6.	Ainun Padilah Nasution	Pembina Asrama Gabungan Kelas 1,2,3 Aliyah
7.	Sahyuni Nasution	Pembina Asrama Tahfizd

Tabel 4.2

Data Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan⁵

No	Nama Asrama	Nama Pembina Asrama	Jumlah Santriyah
1.	Asrama Maimunah	Melinda Sari Lubis	60 Santriyah
2.	Asrama Shofiyah	Melda Wani Dalimunthe	56 Santriyah
3.	Asrama Khodijah	Winda Puspita Harahap	98 Santriyah
4.	Asrama Hafsoh	Nisrina Harahap	96 Santriyah
5.	Asrama Zainab	Kholizah Hasibuan	38 Santriyah
6.	Asrama Aisyah	Ainun Padilah Nasution	50 Santriyah

³ Dokumen Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli, Minggu, 01 Oktober 2023

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023

7.	Asrama Tahfizd	Sahyuni Nasution	26 Santriyah
Total			424 Santriyah

5. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta

Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan⁶

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar Mengajar	31 Kelas
2.	Ruang Asrama Santri	4 Asrama
3.	Ruang Asrama Santriyah	6 Asrama
4.	Perpustakaan	1 Unit
5.	Masjid	3 Unit
6.	Koperasi	3 Unit
7.	Ruang Perkantoran	2 Unit
8.	Arena Parkir Roda Dua	2 Unit
9.	Kamar Mandi	4 Unit
10.	Ruang Komputer	1 Unit

⁶ Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023

B. Temuan Khusus

1. Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1) Religius

Nilai religius adalah karakter utama dalam pendidikan selama di pesantren yang harapannya akan terus dilanjutkan dan diamalkan ketika sudah menjadi alumni dan mengabdikan di masyarakat tempat dimana santriyah itu menetap nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MS mengatakan bahwa:

“Sebelum adzan berkumandang santriyah sudah berada di dalam masjid, kegiatan ini rutin dilaksanakan santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah karena peraturan di asrama santriyah 10 menit sebelum adzan santriyah sudah berada didalam masjid untuk yang terlambat datang dari waktu yang ditentukan akan dikenakan hukuman dan yang ribut di dalam masjid juga akan diberi hukuman sehingga untuk mengisi waktu santriyah menjadi terbiasa melakukan amalan-amalan sebelum waktu salat tiba seperti mendirikan salat sunnah, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan bahwa:

“Nilai religius ditanamkan kepada santriyah dengan menanamkan rasa takut kepada Allah SWT dan rasa ingin dekat dengan Allah SWT melalui ibadah-ibadah baik yang wajib maupun sunnah, taat kepada

⁷ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, 10 November 2023, Pukul 13.45 WIB

orangtua, taat kepada guru, cinta kepada agama, bangsa dan tanah air, kemudian nilai kemandirian ditanamkan kepada setiap santriyah supaya melakukan sesuatu dengan kemampuan sendiri tanpa menyusahkan oranglain.”⁸

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah terlihat bahwa santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah melaksanakan salat Dhuha berjama’ah, kemudian ada juga santriyah yang melaksanakan puasa sunnah senin-kamis.

2) Jujur

Di pondok pesantren Al-Yusufiyah karakter jujur ini merupakan karakter yang sakral, karena setiap santriyah dituntut untuk terbiasa jujur meskipun ketika dalam keadaan pelanggaran aturan dan harus menerima hukuman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah ML yang mengatakan bahwa:

“Karakter jujur adalah sifat yang bersifat sakral karena harkat dan martabat seseorang diuji melalui kejujurannya, sekali saja berani tidak jujur maka akan dikenang orang sebagai seorang pembohong, dan orang lain akan sulit untuk mempercayai kedepannya karena pangkal dari dosa adalah kebohongan. Maka dari itu santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah diharuskan untuk memiliki nilai jujur dalam diri masing-masing. Jika ada santriyah yang kedapatan berbuat salah dan tidak mengakuinya, maka santriyah tersebut akan mendapat hukuman dua kali lipat dari hukuman yang ditetapkan.”⁹

⁸ Winda Puspita, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jum’at, 10 November 2023, pukul 14.00 WIB

⁹ Melda Wani, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jum’at, 10 November 2023, pukul 14.15 WIB

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MW yang mengatakan bahwa:

“Penanaman karakter jujur ini senantiasa disampaikan kepada santriyah baik oleh ustadzah pembina asrama maupun oleh guru-guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Yusufiyah baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah, supaya dalam diri setiap santriyah tertanam karakter jujur.”

Hasil wawancara dengan yang santriyah NA mengatakan bahwa:

“Di pondok pesantren Al-Yusufiyah kita selalu diajarkan untuk jujur. Namun pada saat melaksanakan ujian masih ada santriyah yang mencontek yang artinya santriyah tersebut tidak jujur.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi karakter jujur santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah sudah sangat baik. Peneliti melihat ada beberapa santriyah yang diamanahkan untuk menjaga kantin, ada juga beberapa santriyah yang diamanahkan menghitung uang infak yang masih di dalam kotak infak yang apabila santriyah tersebut berniat mengambilnya tidak ada yang akan tahu kecuali Allah SWT.¹¹

3) Disiplin

Pondok pesantren senantiasa di identikkan dengan kedisiplinannya di dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter disiplin ini selalu diterapkan oleh para santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah dengan mentaati peraturan yang telah ditetapkan serta patuh kepada guru

¹⁰ Nur Asyifah, Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jum’at, 10 November 2023, pukul 14.00 WIB

¹¹ *Observasi*, Peneliti, di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum’at, 10 November 2023, pukul 16.30 WIB

dan pembina asrama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan bahwa:

“Di dalam asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah, santriyah selalu dituntut untuk bisa disiplin dalam segala hal mulai dari kebersihan lingkungan, keagamaan atau ibadah, pembelajaran di kelas, makan, mandi, istirahat bahkan sampai tidur pun telah dijadwalkan dengan baik. Segala aktifitas yang terjadi selama di pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu mengacu kepada aturan dan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina asrama santriyah. Hal ini membuat santriyah menjadi terbiasa berkarakter disiplin di setiap waktu.”¹²

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah AP sebagai pembina asrama santriyah mengatakan:

“Semua santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini diatur aktifitas dan rutinitasnya setiap hari sesuai dengan jadwal peraturan yang berlaku termasuk masalah perizinannya supaya santriyah terbiasa memiliki karakter disiplin baik ketika masih mondok maupun nantinya setelah terjun di masyarakat.”¹³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriyah SN mengatakan bahwa:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah terbiasa disiplin dikarenakan tuntutan peraturan yang ada atau takut mendapatkan hukuman apabila lalai dan tidak disiplin sehingga secara perlahan santriyah menjadi disiplin.”¹⁴

¹² Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jum’at, 10 November 2023, pukul 14.30 WIB

¹³ Ainun Padilah, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jum’at, 10 November 2023, pukul 14.35 WIB

¹⁴ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jum’at, 10 November 2023, pukul 10.30 WIB

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren Al-Yusufiyah terlihat bahwa terlepas dari tuntutan peraturan yang ada, ada juga santriyah yang lebih disiplin daripada peraturan yang ditetapkan. Ada santriyah yang 15 menit sebelum apel pagi sudah berada di lokal menunggu apel pagi sambil membaca buku.

4) Mandiri

Di pondok pesantren Al-Yusufiyah para santriyah dilatih untuk bisa dan terbiasa hidup mandiri, misalnya mencuci pakaian sendiri, membereskan atau merapikan lemari sendiri, mengambil nasi sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadzah NH mengatakan: “Semua santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini wajib untuk bisa mandiri dalam mengurus keperluannya sehari-hari mulai dari membereskan tempat tidurnya, merapikan lemari, mencuci pakaian dan mengambil nasi dengan antrian di dapur pesantren.”¹⁵

Hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan:

“Apabila santriyah pondok pesantren Al-yusufiyah melakukan suatu kesalahan yang menyebabkan santriyah tersebut harus dihukum, santriyah tersebut menjalankan hukuman yang ditentukan dan tidak memberitahukan kepada orangtua, untuk melatih kemandirian santriyah supaya santriyah tersebut belajar menangani masalah sendiri selagi sanggup tanpa mengharap bantuan siapapun¹⁶.”

¹⁵ Nisrina Harahap, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.15 WIB

¹⁶ Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.30 WIB

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriyah FD mengatakan bahwa:

“Setiap santriyah wajib mempersiapkan keperluan sendiri dan mengerjakan tugas sendiri dengan tidak menyontek supaya terbiasa dan yakin akan kemampuan diri sendiri.”¹⁷

5) Rasa ingin tahu

Karakter ini merupakan sikap dan perbuatan yang senantiasa berupaya untuk mau mengetahui lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah dilatih agar selalu peka, respek dan kritis dalam mempelajari sebuah ilmu pengetahuan. Para santriyah dibiasakan untuk bertanya atas apapun yang sekiranya belum diketahui atau ingin mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelajarinya.”¹⁸

Kemudian hasil wawancara dengan ustadzah NH mengatakan:

“Untuk melatih rasa penasaran atau rasa ingin tahu maka santriyah dibiasakan untuk untuk bertanya dengan memberikan kesempatan kepada santriyah untuk mengutarakan pelajaran yang belum dipahaminya atau pelajaran lain yang ingin diketahui lebih dalam lagi.”¹⁹

¹⁷ Fitri Delila, Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.00 WIB

¹⁸ Winda Puspita, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.00 WIB

¹⁹ Nisrina Harahap, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriyah AS mengatakan bahwa:

“Rasa ingin tahu santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah terpacu karena diadakannya cerdas cermat sesama santriyah setiap akhir semester dan pendaftarannya bebas tidak terkecuali santriyah yang rangkingnya agak terbelakang, dan pemenangnya diberikan hadiah, sehingga untuk santriyah yang tidak mendapatkan juara akan terpacu untuk mendapatkan juara di acara cerdas cermat diakhir semester, sehingga santriyah berpacu untuk menanyakan ilmu-ilmu yang belum diketahuinya.”²⁰

6) Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air atau semangat kebangsaan ini merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan sendiri dan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah ML mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah merayakan setiap peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia atau hari besar lainnya, santriyah selalu diagendakan untuk dapat memperingatinya. Semua itu dalam rangka menanamkan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam diri santriyah.”²¹

Kemudian hasil wawancara dengan ustadzah SN juga mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah dilatih untuk bisa memiliki karakter cinta tanah air melalui peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia, hari besar nasional dan hari santriyah nasional sebagai bentuk penghormatan jasa para pahlawan, dan lain-lain, sebagaimana yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy’ari yaitu *hubbul wathan minal iman*.”²²

²⁰ Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 15.15 WIB

²¹ Melinda Lubis, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Minggu, 12 November 2023, pukul 14.00 WIB

²² Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.15 WIB

Kemudian hasil wawancara dengan santriyah QM juga mengatakan bahwa:

“Setiap 17 Agustus dengan semangat santriyah pondok pesantren selalu ikut merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengadakan perlombaan-perlombaan mengarang puisi atau pidato bertema kebangsaan sebagai bentuk cinta, semangat dan rasa syukur atas kemerdekaan rakyat Indonesia. Dan sebagai santri pondok pesantren Al-Yusufiyah juga selalu merayakan Hari Santri Nasional pada tanggal 22 Oktober.”²³

7) Menghargai prestasi

Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah di didik untuk bisa menghargai prestasi orang lain, misalnya ketika ada rangking di kelas mereka bisa menerima dan menghargai keputusan tersebut. Di samping itu para santriyah juga di didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, baik dalam hal belajar maupun keaktifan dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren Al-Yusufiyah.

Hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan:

“Guru dan ustadzah pembina asrama menjadi motivator bagi santriyah dengan terus memberi kesempatan bagi santriyah untuk mengasah dan menampilkan bakat masing-masing secara optimal. Ketika santriyah berhasil melakukan atau menampilkan bakatnya, maka akan timbul semangat dalam dirinya untuk kembali menampilkan yang terbaik. Santriyah yang berhasil melakukan tugasnya akan meyakini bahwa dirinya mampu berprestasi. Keyakinan inilah yang akan mendorong santriyah untuk berusaha mencapai prestasi.”²⁴

²³ Qomariyah, Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.30 WIB

²⁴ Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 18 November 2023, pukul 08.45 WIB

Hasil wawancara dengan ustadzah SN mengatakan:

“Bentuk penanaman nilai menghargai prestasi untuk santriyah yaitu dengan memberikan kesempatan kepada santriyah untuk mengikuti perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah, kemudian memberikan hadiah kepada santriyah yang mendapatkan prestasi. Kemudian di asrama santriyah juga melakukan kegiatan *Tabligh Akbar* yaitu acara yang diisi dengan berbagai penampilan santriyah seperti puisi, drama, pidato, kasidah dan lain-lain yang bertujuan untuk mengasah keberanian atau mental santriyah untuk tampil di depan umum pada saat acara-acara perayaan.”²⁵

Hasil wawancara dengan santriyah NS mengatakan:

“Saya selalu berusaha untuk rajin belajar dan berlatih untuk mendapatkan prestasi sebagai hadiah atau bentuk penghargaan kepada orangtua yang telah bersusah payah menyekolahkan saya di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini. Jika saya tidak mendapatkan prestasi apapun maka saya menerima kekalahan tersebut, tapi saya pasti akan belajar lebih giat lagi untuk kembali mendapatkan juara.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung santriyah tidak ada yang bertanya kepada guru. Mereka memilih diam atau bertanya kepada sesama teman, santriyah merasa takut atau canggung untuk bertanya kepada guru dikarenakan sifat guru yang cukup keras pada saat berinteraksi dengan santriyah. Peneliti juga melihat bahwa pada saat penerimaan raport santriyah yang

²⁵ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 18 November 2023, pukul 08.50 WIB

²⁶ Nur Salimah, Santriayah, *Wawancara*, di asrama santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 18 November 2023, pukul 08.50 WIB

mendapatkan prestasi akan diumumkan dan diberi hadiah untuk memacu semangat bersaing santriyah dalam meraih prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁷

8) Bersahabat dan berkomunikasi

Karakter bersahabat dan berkomunikasi memperlihatkan rasa senang berbicara dan mudah berteman. Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah ini sudah di latih dan di didik untuk bisa berbicara atau berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisinya serta dengan siapa dan waktu kapan santriyah itu harus berbicara. Selain itu dalam hal pertemanan atau persahabatan santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah ini juga sudah di didik dan di doktrin untuk bisa berteman tanpa pandang bulu sesama santriyah. Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah SN:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah *insya Allah* bisa berkomunikasi dan berteman sesama santriyah dengan baik tanpa melihat status sosial dan latar belakang, sehingga tidak ada diskriminasi karena semuanya dapat berinteraksi secara baik.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah berasal dari berbagai daerah dan bahasa yang berbeda-beda, dengan status sosial yang berbeda-beda juga, bahkan ada santriyah yang mempunyai kekurangan fisik, akan tetapi santriyah pondok pesantren Al-

²⁷ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 20 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

²⁸ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 18 November 2023, pukul 14.15 WIB

Yusufiyah tetap menjalin komunikasi dengan baik tanpa membedakan teman.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MS mengatakan bahwa:

“ Iya, santriyah tidak membedakan teman bicara walaupun memang ada santriyah yang memiliki kekurangan fisik, ada juga santriyah yang memiliki kekurangan Tuna Wicara tetapi santriyah tidak ada yang membedakannya dalam hal pertemanan. Jika ada santriyah yang sedang bertengkar pasti akan dipanggil ke kantor dan di damaikan, kemudian jika ada yang saling mengejek pasti akan ditegur ustadzah ataupun teman-temannya yang lain”.³⁰

9) Cinta damai

Karakter cinta damai menunjukkan pada sikap, perkataan, perbuatan yang membuat orang lain nyaman dan merasa senang dengan kehadirannya. Karakter seperti ini merupakan perwujudan dari perilaku akhlak mulia yang menjadi misi utama, di pondok pesantren perkelahian atau permusuhan sangat dilarang dan yang melanggar akan diberikan sanksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MW mengatakan bahwa:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu diajarkan dan di didik agar bisa saling menghormati dan saling menyayangi sesama santriyah, serta saling membantu saat membutuhkan bantuan, seperti ketika salah satu santriyah sedang sakit, maka santriyah lain yang satu asrama terutama yang ditugaskan menjadi seksi kesehatan wajib memperhatikan dan mengurus keperluannya

²⁹ Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.20WIB

³⁰ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 18 November 2023, pukul 14.45 WIB

seperti mencuci pakaiannya yang kotor, mengambil nasi, mengurus surat izin sakit dan menemaninya sepulang sekolah”.³¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan:

“Setiap selesai salat bejama’ah di musolla, santriyah selalu bersalam-salaman membentuk lingkaran dengan diiringi sholawat yang di nyanyikan bersama sehingga mencegah terjadinya permusuhan atau perkelahian jangka panjang dan tertanamlah karakter cinta damai dan hidup penuh rasa kekeluargaan dalam diri santriyah.”³²

Kemudian hasil wawancara dengan santriyah NA mengatakan:

“Bentuk karakter cinta damai santriyah yaitu membiasakan antri, antri ketika mengambil nasi di dapur, antri menggunakan kamar mandi, antri saat jajan di kantin dan lain-lain, santriyah selalu antri disiplin berbaris, untuk menghindari keributan saat melakukan aktifitas yang di laksanakan beramai-ramai dalam waktu bersamaan.”³³

10) Gemar membaca

Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan untuk dapat menyisihkan waktu guna membaca macam-macam bacaan seperti buku, majalah, koran dan sebagainya. Karakter gemar membaca ini telah ada di asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah karena santriyah dibiasakan untuk suka belajar dan gemar membaca baik itu buku pelajaran maupun buku lain yang bisa menambah wawasan santriyah, utamanya

³¹ Melda Wani Daimunthe, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 18 November 2023, pukul 14.50 WIB

³² Winda Puspita, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 18 November 2023, pukul 15.00 WIB

³³ Nur Asyifah, Santriayah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sabtu, 18 November 2023, pukul 15.10 WIB

adalah membaca kitab-kitab kuning yang sudah menjadi ciri khas pondok pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah NH mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah dilatih untuk gemar membaca, baik tentang pelajaran umum dan khususnya lagi adalah pengetahuan agama melalui kitab kuning dan ngaji Al-Qur’an dan tafsirnya.”³⁴

Kemudian hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan bahwa:

“Setiap malam santriyah diwajibkan belajar mulai pukul 20.30-22.00 dan kebanyakan dari mereka belajar dengan membaca kitab kuning.”³⁵

Kemudian hasil wawancara dengan santriyah SL mengatakan bahwa:

“Setiap hari kami memang diwajibkan untuk banyak membaca baik di lokal maupun di asrama seperti membaca Al-Qur’an, kitab-kitab pelajaran, dan amal-amalan, kemudian terkhusus di hari libur sebagian dari kami suka menyempatkan diri untuk membaca novel kesukaan masing-masing yang di bawa dari rumah dan kami saling meminjam buku.”³⁶

³⁴ Nisrina Harahap, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Senin, 20 November 2023, pukul 13.40 WIB

³⁵ Kholizah Winda Puspita, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Senin, 20 November 2023, pukul 13.45 WIB

³⁶ Salsabila Lubis, Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Senin, 20 November 2023, pukul 14.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah sangat gemar membaca, karena pada saat sebelum tiba waktu salat, terlihat santriyah pondok pesantren membaca Al-Qur'an, buku kisah-kisah nabi dan buku amal-amalan berisikan dzikir-dzikir, kemudian terlihat ada juga santriyah yang duduk membentuk lingkaran kemudian salah satu membaca Al-Qur'an dan yang lain mengoreksi bacaan temannya.³⁷

11) Peduli sosial

Karakter peduli sosial santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah berlangsung dan sangat dibutuhkan supaya santriyah terbiasa sampai terjun bermasyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah AP mengatakan:

“Karakter peduli sosial santriyah dilakukan melalui kegiatan amal (infak, sedekah) untuk keluarga santriyah yang tertimpa musibah atau santriyah itu sendiri yang mengalami musibah, sakit, kematian atau lainnya.”³⁸

Hasil wawancara dengan ustadzah SN mengatakan:

“Setiap hari jum'at santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah mengumpulkan uang infak seikhlasnya, ada juga uang kas asrama dan uang kas kelas. Uang kas dan infak tersebut nantinya akan

³⁷ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at, 10 November 2023 Pukul 09.35 WIB.

³⁸ Ainun Padilah, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 21 November 2023, pukul 13.40 WIB

dipergunakan untuk biaya melayat atau *takziah* ke rumah keluarga santriyah yang tertimpa musibah.”³⁹

Kemudian hasil wawancara dengan santriyah AF juga mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu melayat ke rumah santriyah yang terkena musibah untuk mengadakan yasinan dan berdo’a bersama dan memberikan sumbangan menggunakan uang kas santriyah.”⁴⁰

12) Tanggung jawab

Karakter bertanggung jawab santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah secara khusus di bentuk melalui pengorganisasian santriyah dan pembagian tugas atau piket kebersihan setiap harinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah MS mengatakan:

“Penanaman nilai tanggung jawab pada santriyah dilakukan dengan memberikan tanggung jawab melalui pengorganisasian berupa ketua ma’had yaitu ketua dari seluruh santriyah, bendahara ma’had, sekretaris ma’had, kemudian di isi dengan beberapa seksi yaitu seksi keamanan untuk membantu pembina asrama untuk menjaga keamanan santriyah di lokasi pesantren , seksi kebersihan untuk membantu pembina asrama mengurus para santriyah supaya melaksanakan piket masing-masing setiap harinya, seksi ibadah membantu pembina asrama mengurus santriyah supaya seluruh santriyah tertib dalam pelaksanaan ibadah di pondok pesantren Al-Yusufiyah, seksi pendidikan bertugas untuk menjaga kedisiplinan santriyah dalam hal pembelajaran seperti memastikan seluruh santriyah berbaris dilapangan setiap apel pagi, seksi bahasa untuk memastikan santriyah tidak menggunakan bahasa daerah di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah melainkan bahasa persatuan Indonesia bahasa Indonesia, kemudian seksi perlengkapan

³⁹ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Selasa, 21 November 2023, pukul 13.40 WIB

⁴⁰ Anna Fitri Delila, Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Selasa, 21 November 2023, pukul 13.40 WIB

bertanggung jawab untuk keberlangsungan setiap acara di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah.”⁴¹

Karakter tanggung jawab santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah bukan hanya di berikan kepada ketua ma’had dan aparatnya, tetapi santriyah juga bertanggung jawab atas keberlangsungan pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah karena yang menjalankan peraturan adalah seluruh santriyah dan pembina asrama di pondok pesantren Al-Yusufiyah, sedangkan seksi-seksi yang ditugaskan hanya bertugas untuk memastikan ketertiban dan mencatat santriyah yang melanggar peraturan untuk diberikan hukuman oleh pembina asrama. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah MW mengatakan:

“Seluruh santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah mengemban tanggung jawab seperti menjalankan peraturan yang berlaku di pondok pesantren Al-Yusufiyah, santriyah juga di berikan tanggung jawab untuk melaksanakan piket kebersihan secara bergantian setiap harinya. Santriayah yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya akan dicatat namanya oleh seksi yang ditugaskan dan diberikan kepada pembina asrama supaya santriyah yang melanggar atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya tersebut mendapatkan hukuman.”⁴²

Karakter tanggung jawab di asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah diemban oleh seluruh santriyah baik anggota maupun ketua atau seksi yang ditugaskan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriyah FR mengatakan:

⁴¹ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum’at, 24 November 2023, pukul 13.40 WIB

⁴² Melda Wani Dalimunthe, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum’at, 24 November 2023, pukul 14.03 WIB

“Setiap santriyah wajib menjalankan peraturan walaupun santriyah tersebut ketua ma’had maupun salah satu seksi penanggung jawab, apabila ia melanggar peraturan di pondok pesantren Al-Yusufiyah akan tetap dicatat dan diberi hukuman.”⁴³

Namun menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah AP mengatakan:

“Belum semua santriyah mendalami setiap ilmu yang diberikan, faktanya masih ada santriyah yang tidak disiplin dalam menjalankan peraturan yang diterapkan seperti melawan guru, tidak mengikuti salat berjama’ah, menunda mandi wajib setelah haid karena malas melaksanakan salat, dan pacaran.”⁴⁴

Adapun karakter santriyah yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

a. Santriyah melalaikan salat sehingga terlambat salat berjama’ah

Salat berjama’ah di masjid adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan Rasul-nya. Setiap langkah yang diambil menuju masjid akan meningkatkan derajat spritual 27 kali lipat daripada melaksanakan salat secara sendiri-sendiri, serta menghapuskan dosa.

Hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan:

“Membina karakter santriyah supaya memiliki karakter yang baik setiap harinya santriyah harus dikontrol dalam beribadah, contohnya pada waktu salat shubuh santriyah dibangunkan pada pukul 04.00 pagi untuk bergegas mandi dan bersiap-siap untuk

⁴³ Fitrah Ramanda, Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum’at, 24 November 2023, pukul 17.00 WIB

⁴⁴ Ainun Padilah, Pembina Asrama Santriayah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Senin, 28 Agustus 2023 Pukul. 13.30 WIB

melaksanakan salat berjama'ah di masjid. Akan tetapi masih ada santriyah yang terlambat dan salat di asrama.”⁴⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan:

“Dalam membina karakter santriyah pembinaan yang paling utama dilakukan yaitu menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan cara beribadah, maka dari itu seluruh santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah diwajibkan melaksanakan salat berjama'ah di masjid 5 waktu setiap hari kecuali yang sedang haid. Pembina asrama dan kakak asrama bekerjasama mengontrol para santriyah ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah. Akan tetapi masih ada santriyah yang tidak ikut melaksanakan salat berjama'ah dengan alasan haid padahal santriyah tersebut sudah selesai haid.”⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu santriyah RR mengatakan:

“Setiap hari kami dibina untuk selalu melaksanakan ibadah salat wajib 5 waktu secara berjama'ah di masjid. Akan tetapi, kami para santriyah ini sering mengulur waktu terkadang karena malas berdesak-desak di kamar mandi dan untuk yang terlambat akan diberi hukuman oleh kakak kelas yang bertugas sebagai seksi ibadah.”

b. Tidak berkata jujur

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi. Sikap jujur harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sikap dan sifat jujur adalah cerminan diri seseorang.

Hasil wawancara dengan ustadzah SN mengatakan:

“Pada saat belajar-mengajar saya selalu mengatakan kepada santriyah bahwa kita sebagai manusia harus membiasakan diri untuk berkata jujur. Setiap mengajar sebelum masuk ke materi saya bertanya kepada santriyah, siapa yang ikut melaksanakan salat

⁴⁵ Winda Puspita Harahap, Pembina Asrama Santriayah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 10.00 WIB

⁴⁶ Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriayah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 10.05 WIB

tahajjud tadi malam?, dan hampir semua santriyah mengangkat tangan untuk menghindari amukan guru. Kemudian saya mengatakan ustadzah tidak marah dan yang tidak ikut melaksanakan salat tahajjud tidak akan di hukum. Kemudian saya bertanya lagi. Siapa yang tidak ikut melaksanakan salat tahajjud tadi malam?, setelah itu yang mengangkat tangan pun berkurang, maka dari itu santriyah perlu di nasehati dan diingatkan untuk selalu berkata jujur dalam hal kebaikan.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan ustadzah MW mengatakan:

“Pada saat santriyah sedang berkumpul-kumpul saya mendengar ada yang berkata kotor, maka saya memanggil semua santriyah tersebut dan meminta mereka untuk jujur siapa yang sudah berkata kotor, kemudian mereka saling tuduh-menuduh dan tidak mau mengaku. Kemudian saya menghukum semuanya dengan berdiri di lapangan pesantren sampai ada yang mengaku, setelah ada yang mengaku mengucapkan kata-kata kotor yang memberi nasihat supaya tidak melakukan kesalahan yang sama.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan santriyah HH mengatakan:

“Di pondok pesantren Al-Yusufiyah hanya terdapat satu kantin untuk seluruh santriyah dan ustadzah, oleh karena itu setiap jam istirahat tiba pembeli berdesak-desakan untuk memberi jajan pada saat inilah kejujuran para santriyah teruji, salah seorang santriyah tidak membayar jajanannya.”⁴⁹

c. Melanggar peraturan

Peraturan adalah ketentuan tertulis yang berisi suatu perintah atau larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu kelompok atau masyarakat dan seharusnya ditaati oleh anggota kelompok atau masyarakat yang bersangkutan agar kelompok atau masyarakat tersebut menjadi tertib dan seperti yang di cita-citakan.

⁴⁷ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum’at, 19 April 2024, Pukul. 10.08 WIB

⁴⁸ Melda Wani Dalimunthe, Pembina Asrama Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum’at, 19 April 2024, Pukul. 10.10 WIB

⁴⁹ Husnah Hidayani, Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum’at, 19 April 2024, Pukul. 10.30 WIB

Hasil wawancara dengan ustadzah MS mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung diwajibkan untuk berpakaian Islami ketika hendak keluar asrama seperti tidak boleh memakai jilbab tipis, tidak boleh memakai baju tidur, dan harus memakai jilbab panjang menutup dada dan wajib memakai rok. Akan tetapi masih ada santriyah yang melanggar peraturan tersebut dan mendapatkan hukuman.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan ustadzah NH mengatakan:

“Dalam membina karakter santriyah dalam hal kedisiplinan, setiap harinya para santriyah harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren, seperti pada jam 04.00 agar tidak terlambat melaksanakan ibadah salat Shubuh berjama’ah di masjid. Namun masih ada santriyah yang terlambat bangun dan terlambat salat berjama’ah. Kemudian pada saat apel pagi juga masih ada santriyah yang terlambat.”⁵¹

Hasil wawancara dengan santriyah KR mengatakan:

“Santriyah dituntut untuk selalu menaati peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Yusufiyah, seperti salat berjama’ah, kebersihan, tidak membawa handphone, tidak boleh pacaran, tidak boleh keluar pagar tanpa izin dan lain-lain. Namun masih ada santriyah yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan dan jika peraturan-peraturan tersebut dilanggar maka akan mendapatkan hukuman.”⁵²

d. Kurang sopan santun

Sopan santun adalah berperilaku dan berbicara baik dan lemah lembut terhadap oranglain. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan sebaya.

Hasil wawancara dengan ustadzah AP mengatakan:

⁵⁰ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum’at, 19 April 2024, Pukul. 11.00 WIB

⁵¹ Nisrina Harahap, Pembina Asrama Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum’at, 19 April 2024, Pukul. 11.15 WIB

⁵² Karimah, Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum’at, 19 April 2024, Pukul. 13.30 WIB

“Sejak masuk ke pesantren Al-Yusufiyah seluruh santriyah diajarkan cara berakhlakul karimah baik kepada guru, orang tua, dan teman supaya mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu. Namun untuk sopan santun terhadap sesama teman masih ada santriyah yang tidak menjalankannya seperti berkata kasar, saling mengejek, dan mengucapkan kata-kata kotor.”⁵³

Hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan:

“Para santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah menerapkan senyum, sapa, salam, sopan dan santun ini adalah bentuk kasih sayang dan saling menghormati. Namun masih ada⁵⁴ santriyah yang tidak menerapkannya.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan santriyah AS mengatakan:

“Para santriyah selalu diarahkan untuk selalu mengutamakan adab sopan santun terhadap siapa saja. Namun terkadang kalau lagi *badmood* saya malas menyapa, malas senyum dan menyalam guru, ketika ada guru yang lewat saya menghindar atau pura-pura tidak melihatnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para santriyah menyapa dengan lembut seperti mengucapkan salam dan menyalami guru-guru atau ustadzah yang lewat. Namun terlihat masih ada santriyah yang pura-pura tidak melihat dan menjauhkan pandangan dari guru-guru atau ustadzah yang sedang lewat tersebut.⁵⁶

⁵³ Ainun Padilah Nasution, Pembina Asrama Santriayah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 12.00 WIB

⁵⁴ Winda Puspita Harahap, Pembina Asrama Santriayah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 12.05 WIB

⁵⁵ Ainun Sarah, Santriayah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 13.35 WIB

⁵⁶ *Observasi* di lapangan asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, , Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 13.40 WIB

e. Kurang menghormati pembina asrama

Menghormati adalah sikap menghargai dengan berlaku baik, sopan dan patuh pada perintah dan larangan selama tidak bertentangan dengan syariat. Seorang pembina asrama yang mendidik dan membina setiap anak asramanya dengan penuh ketabahan, ketelitian, dan kecerdasan.

Hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan:

“Santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu menghormati guru dan ustadzah pembina asrama. Namun masih ada santriyah yang enggan menuruti perintah ustadzah apalagi memuliakannya. Saya pernah di bentak anak asrama saya dengan mengatakan *umakku sajo na sanga songoni ibaen ia tu au na isekku ho* yang artinya ibuku saja tidak sampai segitunya kamu bukan siapa-siapaku. Padahal saya menghukum santriyah tersebut karena dia berbuat salah, dan saya merasa bertanggung jawab untuk menghukumnya supaya kesalahan tersebut tidak terulang.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan ustadzah SN mengatakan:

“Karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah memiliki tiga tipe, yakni ada santriyah yang sudah terbentuk karakternya dengan baik, ada yang baru terbentuk setelah masuk pesantren, dan ada yang masih dalam proses pembentukan dan belum terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Yusufiyah, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab di tambah lagi faktor usia yang masih dalam masa pubertas, jadi santriyah tersebut merasa terkekang dan tidak suka dengan ustadzah yang selalu mengatur santriyah.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan santriyah IM mengatakan:

“Ustadzah pembina asrama di pondok pesantren Al-Yusufiyah masih muda dan belum ada yang menikah, bahkan ada yang baru tamat dari pondok pesantren Al-Yusufiyah yang otomatis sebagian

⁵⁷ Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriyah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 14.00 WIB

⁵⁸ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriyah, di kantor asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 14.05 WIB

santriyah menganggap ustadzah tersebut masih seperti seorang santriyah seperti sebelumnya dan kurang menghormatinya.”⁵⁹

Karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah sudah sangat baik. Meskipun masih ada saja santriyah yang melanggar peraturan yang menjadi tantangan tersendiri bagi pembina asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah.

2. Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pembinaan karakter santriyah sebagai usaha dalam meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan dan karakter santriyah menjadi lebih baik dengan program dan tujuan sesuai rencana. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan diaplikasikan melalui beberapa kegiatan yaitu:

a. Salat berjama'ah

Pondok pesantren Al-Yusufiyah membina para santriyah dengan melaksanakan salat berjama'ah baik salat sunnah dhuha dan tahajjud maupun salat fardhu sebagai kegiatan rutin setiap harinya untuk meningkatkan nilai-nilai spritual para santriyah sehingga santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah terbiasa melaksanakan salat berjama'ah di masjid tanpa ada rasa paksaan sama sekali. Peneliti melihat setiap sebelum masuk

⁵⁹ Intan Mutiara, Santriyah, di asrama santriyah, *Wawancara*, Jum'at, 19 April 2024, Pukul. 13.40 WIB

waktu salat santriyah sudah ada yang berada di masjid membaca Al-Qur'an sembari menunggu waktu salat tiba.

b. Berdzikir

Setiap selesai melaksanakan salat berjama'ah santriyah diharuskan berdzikir bersama dengan membuat jadwal memimpin dzikir secara bergantian supaya santriyah terbiasa berdzikir mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-nya dan untuk menunjang nilai religius dalam diri santriyah.

c. Berdo'a

Santriyah diharuskan untuk bisa memimpin do'a dengan membuat jadwal berdo'a setelah selesai salat fardhu secara bergantian. Kemudian pada saat sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar-mengajar santriyah membaca do'a yang di pimpin langsung oleh dewan guru. Kegiatan ini dibiasakan untuk menunjang nilai religius dalam diri santriyah.

d. Bersalaman

Setiap selesai melaksanakan salat berjama'ah santriyah akan berdiri membentuk lingkaran dan saling bersalaman secara bergiliran dari ujung ke ujung dengan di iringi bacaan salawat yang di nyanyikan bersama. Kegiatan ini dibiasakan untuk menghindari permusuhan dan mempererat rasa persaudaraan dan menunjang nilai sosial dalam diri santriyah.

e. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai melaksanakan ibadah salat shubuh secara berjama'ah di masjid dan setelah salat maghrib untuk menumbuhkan nilai religius dalam diri santriyah dan nilai gemar membaca.

f. Pengontrolan belajar malam

Kegiatan ini dilaksanakan setelah melaksanakan salat Isya' di asrama masing-masing yang diawasi langsung oleh ustadzah asrama masing-masing selama 90 menit untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar membaca kitab kuning guna untuk menumbuhkan nilai gemar membaca, diskusi, dan sosial pada setiap santriyah.

g. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler santriyah terbagi dua, yang pertama untuk tsanawiyah pelatihan bacaan kitab kuning setiap senin dan kamis, yang kedua untuk aliyah pembacaan kitab kuning yang fokus mengkaji ilmu kemasyarakatan pada setiap Selasa malam dan hari Jum'at sore. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai gemar membaca, diskusi, dan sosial pada setiap santriyah.

h. Kebersihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari dengan membagi piket untuk kebersihan asrama, kelas, lapangan dan kamar mandi. Kemudian

kebersihan umum untuk setiap hari jum'at. Kebersihan ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ada beberapa metode yang dilakukan ustadzah pondok pesantren Al-Yusufiyah dalam membina karakter santriyah yaitu:

1) Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan ini, ustadzah memberi contoh atau teladan kepada santriyah. Santriyah dapat melihat dan menyaksikan bagaimana pendidik atau pembina asrama dalam memberi contoh atau teladan sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik, karena santriyah suka mencontoh perilaku ustadzah dari cara bicara, cara berpakaian, sampai tingkah laku baik maupun buruknya. Maka dari itu ustadzah harus bisa menjadi teladan yang baik untuk santriyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah AP mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pembina asrama mencoba menjadi teladan bagi santriyah dengan cara: Pertama, mengambil keputusan secara tepat dalam berbagai masalah. Kedua, peduli terhadap santriyah agar mereka sadar akan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Ketiga, memberi kesempatan bagi santriyah yang berbuat salah untuk berubah menjadi lebih baik dalam arti tidak terlalu mencurigai atau memata-matai santriyah dan menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain. Keempat, tidak ada dendam artinya jika ada santriyah yang berbuat kesalahan hari ini dengan kesalahan yang

⁶⁰ *Observasi*, di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at, 10 November 2023 Pukul. 16.00 WIB

sama di hari sebelumnya maka saya tidak menghukumnya dengan mengkaitkan kesalahan-kesalahan yang telah berlalu.”⁶¹

Kemudian hasil wawancara dengan ustadzah KH mengatakan bahwa:

“Metode keteladanan yang saya terapkan adalah jika menyuruh santriyah untuk salat berjama’ah maka saya sebagai ustadzah juga ikut salat berjama’ah. Jika pembina asrama menyuruh santriyah untuk membersihkan asrama maka kamar ustadzah pembina asrama harus bersih terlebih dahulu begitu juga peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk santriyah maka ustadzah juga ikut menerapkannya.”⁶²

Hasil wawancara dengan santriyah NI mengatakan:

“Salah satu keteladanan yang bisa kami teladani dari Ustadzah adalah selalu mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan, bertutur kata yang sopan kepada setiap orangtua murid, kepada ustadzah lainnya dan santriyah kemudian ustadzah juga selalu berpakaian yang sopan.”⁶³

Menguatkan hasil wawancara diatas, dengan berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah diterapkan pembinaan karakter santriyah dengan metode keteladanan. Seperti dalam salat berjama’ah sebelum masuk waktu salat sebagian pembina asrama sudah berada didalam masjid sambil membaca Al-Qur’an sembari menunggu waktu salat tiba dan pembina asrama yang sedang haid

⁶¹ Ainun Padilah Nasution, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 14.00 WIB.

⁶² Kholizah Hasibuan, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 14.15 WIB.

⁶³ Nadiatul Izzah, Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 15.00 WIB.

mengontrol santriyah diasrama supaya semua santriyah selain yang sedang haid pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah. Selain itu, dalam kegiatan apel pagi sebelum bel berbunyi, pembina asrama sudah berada dilapangan pesantren sehingga menjadi contoh teladan bagi santriyah untuk selalu hadir tepat waktu.⁶⁴

2) Metode Pembiasaan

Pembinaan karakter santriyah yakni dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik karena dengan metode pembiasaan yang digunakan dalam pembinaan karakter maka santriyah akan terbiasa dengan perilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah AP mengatakan bahwa:

“Metode pembiasaan ini dilaksanakan dengan menerapkan peraturan tertulis untuk santriyah dan setiap santriyah wajib mengikuti setiap peraturan yang ada supaya terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Misalnya pada saat apel pagi pembina asrama akan memeriksa kelengkapan atribut sekolah dan menghukum santriyah yang terlambat apel pagi dengan harapan supaya dalam diri setiap santriyah tertanam nilai disiplin. Kemudian seluruh santriyah akan membaca *Asmaul Husna* dan sebelum memulai pembelajaran santriyah membaca ayat Al-Qur'an dan doa.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah SN mengatakan bahwa:

“Adapun untuk pembiasaan santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah dibiasakan untuk membaca *Asmaul Husna*, sholawat kepada nabi Muhammad SAW yang tentunya kalimat-kalimat

⁶⁴ *Observasi* di lokasi santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 07.15 WIB.

⁶⁵ Ainun Padilah Nasution, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 14.10 WIB.

toyyibah ini berfungsi serta bermanfaat untuk mengetuk hati dan kejiwaan setiap santriyah sehingga menimbulkan rasa cinta kepada Allah SWT serta taat kepada peraturan-peraturan yang sudah Allah tetapkan diatas muka bumi ini. Kemudian pembiasaan selanjutnya santriyah dituntut untuk mengedepankan adab dan sopan santun sebagaimana pada umumnya pesantren-pesantren diseluruh Indonesia.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan santriyah SL mengatakan:

“Ustadzah-ustadzah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ikut dalam pelaksanaan sebagian peraturan, namun terkadang tidak semua ustadzah ikut dalam pelaksanaannya, beberapa ustadzah hanya memerintah dan tidak ikut dalam pelaksanaannya seperti dalam salat berjama’ah di masjid dan pada saat apel pagi juga tidak semua ustadzah berada di lapangan.”⁶⁷

3) Metode Memberi Nasihat

Metode memberi nasihat dapat membina karakter yang baik dimana dalam metode memberi nasihat akan dilakukan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembina asrama terhadap santriyah dengan memberikan nasihat yang terpuji dan memotivasi santriyah untuk melaksanakan perbuatan yang terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NH mengatakan bahwa:

“Pembinaan karakter santriyah sangat berpengaruh pada psikis santriyah. Apalagi perempuan cenderung mudah tersinggung, kita ketahui santriyah yang usia rentang 13-18 tahun ini sangat membutuhkan nasihat. Misalnya santriyah melakukan kesalahan maka tidak seharusnya langsung menghukumnya jika hanya kesalahan kecil, terkadang kita perlu menasehatinya terlebih dahulu

⁶⁶ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 14.35 WIB.

⁶⁷ Salsabila Lubis, Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 02 November 2023 Pukul 13.35 WIB.

untuk mengetahui alasan santriyah tersebut melakukan kesalahan dan untuk menanamkan karakter yang baik kedalam diri santriyah walaupun nasihat yang diberikan tetap pada masalah yang sama pembina asrama tidak boleh bosan memberikan nasihat supaya santriyah selalu mengingatnya.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Santriya NS mengatakan bahwa:

“Awalnya saya merasa terpaksa dan kurang ikhlas dalam menjalankan peraturan asrama di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini, namun karena nasihat dari ustadzah dan guru-guru lain saya mulai terbiasa dan secara perlahan menjadi ikhlas, karena ustadzah selalu menasihati kami supaya beribadah karna Allah agar ibadah yang memang wajib dijalankan di pondok pesantren Al-Yusufiyah mendapatkan pahala dan kebaikan untuk diri sendiri⁶⁹.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah diterapkan pembinaan karakter santriyah dengan metode memberi nasihat. Pemberian nasihat yang sering dilaksanakan pada tiap apel pagi dimana pembina asrama secara bergantian setiap hari memberi nasihat dan arahan bagi santriyah dan pada setiap hari kamis pagi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah langsung diberi nasihat oleh bapak kepala madrasah/mudir ma’had Al-Yusufiyah bapak H. Ridwan Amiril Sholih, Lc.⁷⁰

⁶⁸ Nisrina Harahap, Pembina Asrama Santriya, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 09 November 2023, pukul 14.10 WIB.

⁶⁹ Nur Salimah, Santriya, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 09 November 2023, pukul 13.38 WIB.

⁷⁰ *Observasi* di lokasi santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 09 November 2023 Pukul 08.00 WIB.

4) Metode Motivasi

Metode motivasi sangat sering dipakai dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan:

“Metode motivasi sangat efektif untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Metode motivasi sangat digunakan untuk pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah untuk memberikan gambaran memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan saat melakukan kebaikan sehingga mendorong santriyah sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya dan menakut-nakuti dengan cara memberi gambaran akibat melakukan dosa atau perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah Swt atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. Sehingga dalam diri santriyah akan tertanam ketakutan saat akan melakukan dosa.”⁷¹

Hasil wawancara dengan ustadzah MW mengatakan:

“Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu diajarkan untuk berfikir sebelum bertindak melalui motivasi seperti memacu santriyah untuk terus belajar supaya mendapatkan prestasi dan mendapatkan hadiah dan untuk santriyah yang berkelakuan baik juga akan mendapatkan kepercayaan dari guru-guru dan ustadzah pembina asrama, kemudian menetapkan hukuman bagi santriyah yang melakukan pelanggaran supaya santriyah berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran.”⁷²

Hasil wawancara dengan santriyah DM mengatakan:

“Guru dan ustadzah selalu memberi motivasi untuk menjadi orang sukses beriman dan supaya tidak berfikir untuk berbuat kesalahan yang nantinya akan membuat kami mendapat kesusahan, motivasi selalu diberikan baik di sekolah maupun di asrama supaya

⁷¹ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Senin, 20 November 2023, pukul 14.00 WIB

⁷² Melda Wani Dalimunthe, Pembina Asrama Santriyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Senin, 20 November 2023, pukul 14.05 WIB

kami memiliki semangat dalam kebaikan dan ketakutan untuk berbuat salah.”⁷³

5) Metode Persuasi

Metode persuasi sangat sering dipakai dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah SN:

“Metode ini digunakan dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Metode persuasi dilakukan untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah dengan mengajak dan mengajarkan santriyah untuk mampu secara tegas membedakan antara yang benar dan yang salah atau yang baik dan buruk dan meyakinkan dan memperkenalkan kepada setiap gambaran hal-hal buruk yang akan mereka hadapi agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan ustadzah MS mengatakan:

“Guru dan ustadzah pembina asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu menasehati dan mengantisipasi santriyah untuk selalu berkelakuan baik supaya tidak merugikan diri sendiri dan oranglain melalui pelajaran dan dakwah dari guru-guru kita, santriyah diajak secara halus untuk tetap menjaga diri seperti melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, berbakti kepada guru dan orangtua, menutup aurat, bertutur kata yang halus dan lain-lain.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan santriyah LM mengatakan:

“Ustadzah mengarahkan kami secara persuasi karena banyak santriyah yang suka melawan jika diarahkan secara tegas dan kasar, misalnya ketika akan mengadakan acara perayaan ustadzah mengajak kami dengan lembut dan ramah supaya bisa dikerjakan sama-sama dan acara yang diadakan pun lancar, begitu juga pada

⁷³ Deswita Maharani, Santriayah, *Wawancara* di asrama santriyah pondok pesantren Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 20 November 2023,, pukul 13.35 WIB

⁷⁴ Sahyuni Nasution, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 11 November 2023, pukul 13.50 WIB

⁷⁵ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 11 November 2023, pukul 13.55 WIB

saat mengajak untuk puasa sunnah kami sama-sama menyiapkan makanan untuk berbuka puasa.”⁷⁶

6) Metode Kisah

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa terlihat beberapa kali ustadzah menggunakan metode kisah baik di jam pelajaran maupun pada saat menasehati santriyah. Diperkuat hasil wawancara dengan ustadzah MS bahwa:

“Metode kisah digunakan untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah dengan menceritakan kejadian atau cerita dimasa lampau untuk membina santriyah agar dapat mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan ajaran agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari sehingga metode ini sangat sering dipakai untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan ustadzah WP mengatakan:

“Ustadzah pembina asrama dan guru-guru di pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu menggunakan metode kisah dalam usaha pembinaan karakter santriyah seperti menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi baik pengalaman yang bagus maupun buruk supaya santriyah dapat mengambil pelajaran dan dapat menghindar dari masalah yang sama jika itu pengalaman buruk dan untuk membantu santriyah supaya dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil di masa depan.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan santriyah NA mengatakan:

⁷⁶ Lilis Meriyanti, Santriayah, *Wawancara*, di asrama santriyah, Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.00 WIB

⁷⁷ Melinda Sari Lubis, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 11 November 2023, pukul 15.00 WIB

⁷⁸ Winda Puspita Harahap, Pembina Asrama Santriayah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 20 November 2023,, pukul 14.05 WIB

“Ketika proses pembelajaran guru dan ustadzah sering mengaitkan kisah Nabi dan kisah para tokoh muslim dan orang-orang sukses yang dapat membangun motivasi kami supaya kami dapat menjadikannya sebagai contoh dan menyarankan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Dengan demikian, peneliti menganalisis temuan yang ada. Adapun analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah bukan hanya sekedar menuntut ilmu tetapi juga mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Ada banyak nilai karakter yang ditanamkan kepada santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah diantaranya adalah nilai religius, jujur,, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, serta tanggung jawab. Namun karakter santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan masih perlu memaksimalkan pembinaan

⁷⁹ Nur Asyifah, Santriyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 11 November 2023, pukul 14.30 WIB

karakter santriyah karena karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ada yang baik dan ada yang kurang baik di karenakan karakter bawaan dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda .

2. Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ustadzah telah berusaha untuk membina karakter santriyah sesuai tingkat kemampuan, pengetahuan, dan wawasan yang dimilikinya. Pembinaan karakter santriyah yang dilakukan oleh ustadzah sudah terlaksana dengan baik, namun tujuan dari pembinaan karakter santriyah tersebut belum sepenuhnya tercapai karena belum semua santriyah memiliki karakter yang baik, beberapa dari santriyah masih perlu diberi pembinaan karakter yang lebih maksimal.

Adapun pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah menggunakan beberapa metode antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi dan intimidasi, metode persuasi dan metode kisah yang dilaksanakan pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah. Pembinaan karakter santriyah ini juga didorong dengan berbagai program kegiatan yang diikuti santriyah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal cukup sulit karena keterbatasan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian.

Diantara keterbatasan yang didapati oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian ini adalah masalah kejujuran dan keseriusan responden pada pelaksanaan wawancara, keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti.

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan-keterbatasan tersebut, dengan doa dan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta dengan bantuan dari semua pihak yang mendukung akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan bukan hanya menuntut ilmu tetapi juga mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak nilai karakter yang ditanamkan kepada santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah diantaranya adalah nilai religius, jujur,, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, serta tanggung jawab. Namun masih ada santriyah yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al-Yusufiyah karena belum terbiasa dengan peraturan tersebut.
2. Pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sudah dilakukan ketika santriyah memasuki pondok pesantren dan pembinaan karakter santriyah melekat dengan proses pembelajaran. Pembinaan karakter santriyah juga dilaksanakan diluar jam sekolah dengan berbagai program dalam bentuk kegiatan yang diikuti oleh santriyah. Dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah pembina asrama menggunakan beberapa metode yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi dan intimidasi,

metode persuasi dan metode kisah yang dilaksanakan pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah. Pembinaan karakter santriyah ini juga didorong dengan berbagai program kegiatan yang diikuti santriyah.

B. Saran-Saran

1. Dengan adanya penelitian ini, kepada pembina asrama santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah.
2. Kepada kepala madrasah agar senantiasa memberikan dorongan dan arahan kepada pembina asrama yang ada di pondok pesantren Al-Yusufiyah supaya lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap santriyah.
3. Kepada santriyah agar selalu mendukung dan ikut menjalankan peraturan-peraturan yang ada dalam pondok pesantren.
4. Program-program kegiatan di pondok pesantren Al-Yusufiyah tetap dilaksanakan dengan baik bahkan melaksanakannya lebih baik lagi guna menghasilkan alumni-alumni yang berkarakter baik dan menjadi teladan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mubaroak Yasin, *Kiai Juga Manusia*, Probolinggo: Pustaka Al Qudsi, 2014.
- Abdul Karim Zaidan, “*Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an*”, Damaskus Syiria: Arrisalah 2017.
- Agus Susilo, “*Sejarah Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, Jurnal Kebudayaan dan Sastra Alam, Vol.20, No. 2, 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti,” *Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Aminul Arif, “*Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2020.
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Efrida Mai Dhunani, “*Manajemen Pondok Pesantren*”, Jurnal Fikratuna, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Eko Handoyo Tijan, “*Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*”, Semarang: Widya Karya Press, 2010.
- Fazal Muttaqin, “*Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pematang*”, Skripsi UIN Walisongo 2021.
- Fery Diantoro, “*Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman*”, Jurnal Cendekia, Vol. 16, No. 2, 2018.
- Fifi Noviaturrehman, “*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, No. 2, 2014.
- Hadi Purnomo, “*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*”, Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017.
- Hilda Ainissyifa, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Pendidikan, vol.8, no. 1, 2014.
- Imron Arifin, “*Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*”, Malang: Kalimasahada Press, 2018.

- Kartika Rinake Adhe, “*Guru Pembentuk Anak Berkualitas*”, Jurnal Care, Vol.3, no.3, Maret 2016.
- Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah*”, Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010.
- Kokom Kumala Sari dan Didin Saripudin, “*PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Aplikasi Living Values Education*” Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- M. Ferdian, “*Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya*”, Jurnal Tarbawi, Vol 1, no.1. 2016.
- Maharani, “*Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BBCT*”, Jurnal Educate, Vol 4, no.1 2019.
- Mansur Hidayat, “*Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*”, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol.2, No.6, 2016.
- Masnur Alam, “*Model Pesantren Modren*”, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Mohammad Arif, “*Sosial Bahvior di Pesantren Salaf*”, Jurnal Sosial Behavior, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Ramli, “*Karakteristik Pendidikan Pesantren*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjar Baru, Vol. 17, No.1, 2018.
- Nasution Sangkot, “*Pesantren dan Unsur-Unsur Kelembagaan*”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. 2. Tahun 2019.
- Nenden Maesaroh, “*Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern*”, Jurnal Sosieta, Vol. 7, no.1,2017.
- Nita Nalah Fadhilah, “*Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi di Pondok Pesantren Al Munawwir Kyaprak Yogyakarta*”, Jurnal At-Tarbiyah, Volume 2, No.1, 2020.
- Priyono Marnis, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Surabaya: Zilfatama Publisher, 2008.
- Raudhatul Ilmi, “*Metode Pembinaan Karakter pada Santriyah dalam Perubahan Perilaku*”, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019.

Reksiana, “*Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Etika*”, Jurnal Thaqafiyat, Volume 19, No.1, 2017.

Reksiana, “*Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Etika*”, Jurnal Thaqafiyat, Volume 19, No.1, 2017.

Romita Anjani, “*Pembinaan Karakter Disiplin dalam Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Shubuh Berjama’ah bagi santri kelas 7 A Di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu*” Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022.

Salman Khoiri, “*Pola Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan Santri Berasrama di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulubarumun Kabupaten Padang Lawas*” Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2017.

Sumaryanti, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, Jurnal Tarbawiyah Vol.13, no.2, 2016.

Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim, Vol.15, No.1, 2017.

Tatang, “*Ilmu Pendidikan*”, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ulfatu Rohmah, “*Pembentukan Karakter Islam (Pola Hubungan Terhadap Allah dan Sesama Makhluq) Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo*”, Skripsi IAIN Ponorogo, 2017.

Yudi Fachkruddin. “*Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren*”, Jurnal Dirasah, Vol. 03, 2020.

Zamaksyari Hasballah, “*Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an surat Asy-Syams 7-10)*”, Jurnal Sabillarrasyad, Vol. 03, No. 02 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Mira Wahyuni Pane
2. NIM : 19 201 00164
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sigumuru, 16 Juni 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat,
Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. No. HP : 0852 7089 0096

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Bagatua Pane
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Nama Ibu : Nur Salamah Simanjuntak
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Alamat : Desa Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat,
Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2013 tamat dari SDN 100116 Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat.
2. Tahun 2016 tamat dari MTSS Al-Mukhlisin Huta Tonga
3. Tahun 2019 tamat dari MAS Al-Yusufiyah Huta Holbung
4. Tahun 2019 kuliah di UIN SYAHADA Padangsidempuan, Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

[illegible]

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah: a) Religius b) Jujur c) Toleransi d) Disiplin e) Kerja keras f) Kreatif g) Mandiri h) Demokratis i) Rasa ingin tahu j) Semangat dan kebangsaan k) Cinta tanah air l) Menghargai prestasi m) Bersahabat dan komunikatif n) Cinta damai o) Gemar membaca p) Peduli lingkungan q) Peduli sosial r) Tanggung jawab		

٢.	Kegiatan pembinaan karakter santriyah: a) Pembinaan karakter santriyah dengan metode keteladanan b) Pembinaan karakter santriyah dengan metode pembiasaan c) Pembinaan karakter santriyah dengan metode memberi nasihat d) Pembinaan karakter santriyah dengan metode motivasi dan intimidasi e) Pembinaan karakter santriyah dengan metode persuasi f) Pembinaan karakter santriyah dengan metode kisah		
----	---	--	--

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Ustadzah

1. Nilai apa saja yang telah diterapkan oleh santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?
2. Apakah ada santriyah yang melanggar peraturan dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan?
3. Apakah ustadzah ikut dalam pelaksanaan peraturan asrama?
4. Apakah ustadzah menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan karakter santriyah?
5. Apakah ustadzah menggunakan metode pembiasaan dalam pembinaan karakter santriyah?
6. Apakah ustadzah menggunakan metode memberi nasihat dalam pembinaan karakter santriyah?
7. Apakah ustadzah menggunakan metode motivasi dan intimidasi dalam pembinaan karakter santriyah?
8. Apakah ustadzah menggunakan metode persuasi dalam pembinaan karakter santriyah?
9. Apakah ustadzah menggunakan metode kisah dalam pembinaan karakter santriyah?

B. Pedoman Wawancara Dengan Santriyah

1. Nilai apa saja yang sudah anda terapkan di pondok pesantren Al-Yusufiyah?
2. Apakah anda sudah melaksanakan peraturan asrama dengan baik dan ikhlas?
3. Apakah menurutmu ustadzah ikut dalam pelaksanaan peraturan asrama?
4. Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode keteladanan?
5. Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode pembiasaan?
6. Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode memberi nasihat?
7. Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode motivasi dan intimidasi?
8. Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode persuasi?
9. Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode kisah?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi	Ya	Tidak
1.	Karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah: a. Religius	Seluruh santriyah dilatih untuk terbiasa menjalankan kewajiban agama seperti salat berjama'ah lima waktu, salat dhuha berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an surah Al-Mulk setiap malam sebelum tidur.	√	-
	b. Jujur	Setiap santriyah dituntut untuk terbiasa jujur meskipun ketika dalam keadaan melanggar aturan dan harus menerima hukuman. Penanaman karakter jujur ini senantiasa disampaikan baik oleh pembina asrama maupun oleh guru-guru di pondok pesantren Al-Yusufiyah melalui pembelajaran di kelas.	√	-
	c. Disiplin	Seluruh santriyah diatur aktifitas dan rutinitasnya setiap hari sesuai dengan jadwal peraturan yang berlaku, termasuk masalah perizinannya, supaya terbiasa sehingga nilai disiplin tertanam dalam diri santriyah.	√	-
	d. Mandiri	Semua santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini wajib untuk bisa mandiri dalam mengurus keperluannya sehari-hari mulai dari membereskan tempat tidurnya, merapikan lemari, mencuci pakaian dan mengambil nasi dengan antrian di dapur pesantren.	√	-
	e. Rasa ingin tahu	Untuk melatih rasa penasaran atau rasa ingin tahu maka santriyah dibiasakan untuk untuk bertanya dengan memberikan kesempatan kepada santriyah untuk mengutarakan pelajaran yang belum dipahaminya atau pelajaran lain yang ingin diketahui lebih dalam lagi.	√	-
	f. Semangat	Santriayah pondok pesantren Al-Yusufiyah dilatih untuk bisa memiliki	√	-

	kebangsaan dan cinta tanah air	karakter cinta tanah air melalui peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia, hari besar nasional dan hari santriyah nasional sebagai bentuk penghormatan jasa para pahlawan, dan lain-lain, sebagaimana yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari yaitu <i>hubbul wathan minal iman</i>		
	g. Menghargai prestasi	Bentuk penanaman nilai menghargai prestasi untuk santriyah yaitu dengan memberikan kesempatan kepada santriyah untuk mengikuti perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah, kemudian memberikan hadiah kepada santriyah yang mendapatkan prestasi. Kemudian di asrama santriyah juga melakukan kegiatan <i>Tabligh Akbar</i> yaitu acara yang di isi dengan berbagai penampilan santriyah seperti puisi, drama, pidato, kasidah dan lain-lain yang bertujuan untuk mengasah keberanian atau mental santriyah untuk tampil di depan umum pada saat acara-acara perayaan.	√	-
	h. Bersahabat dan berkomunikasi	Santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah <i>insya Allah</i> bisa berkomunikasi dan berteman sesama santriyah dengan baik tanpa melihat status sosial dan latar belakang, sehingga tidak ada diskriminasi karena semuanya dapat berinteraksi secara baik.	√	-
	i. Cinta damai	Setiap selesai salat berjama'ah di musolla, santriyah selalu bersalam-salaman membentuk lingkaran dengan diiringi sholawat yang di nyanyikan bersama sehingga mencegah terjadinya permusuhan atau perkelahian jangka panjang dan tertanamlah karakter cinta damai dan hidup penuh rasa kekeluargaan dalam diri santriyah	√	-
	j. Gemar membaca	santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah sangat gemar membaca, karena pada saat sebelum tiba waktu salat, terlihat santriyah pondok pesantren membaca Al-Qur'an, buku	√	-

		kisah-kisah nabi dan buku amal-amalan berisikan dzikir-dzikir, kemudian terlihat ada juga santriyah yang duduk membentuk lingkaran kemudian salah satu membaca Al-Qur'an dan yang lain mengoreksi bacaan temannya.		
	k. Peduli sosial	Karakter peduli sosial santriyah dilakukan melalui kegiatan amal (infak, sedekah) untuk keluarga santriyah yang tertimpa musibah atau santriyah itu sendiri yang mengalami musibah, sakit, kematian atau lainnya.	√	-
	l. Tanggung jawab	Seluruh santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah mengemban tanggung jawab seperti menjalankan peraturan yang berlaku di pondok pesantren Al-Yusufiyah, santriyah juga di berikan tanggung jawab untuk melaksanakan piket kebersihan secara bergantian setiap harinya. Santriayah yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya akan dicatat namanya oleh seksi yang ditugaskan dan diberikan kepada pembina asrama supaya santriyah yang melanggar atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya tersebut mendapatkan hukuman.	√	-
2.	Kegiatan pembinaan karakter santriyah:	Dalam salat berjama'ah sebelum masuk waktu salat sebagian pembina asrama sudah berada didalam masjid sambil membaca Al-Qur'an sembari menunggu waktu salat tiba dan pembina asrama yang sedang haid mengontrol santriyah diasrama supaya semua santriyah selain yang sedang haid pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah. Selain itu, dalam kegiatan apel pagi sebelum bel berbunyi, pembina asrama sudah berada dilapangan pesantren sehingga menjadi contoh teladan bagi santriyah untuk selalu hadir tepat waktu.	√	-
	a. Metode keteladanan			
	b. Metode pembiasaan	Metode pembiasaan ini dilaksanakan dengan menerapkan peraturan tertulis untuk santriyah dan setiap santriyah wajib mengikuti setiap peraturan yang	√	-

		ada supaya terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Misalnya pada saat apel pagi pembina asrama akan memeriksa kelengkapan atribut sekolah dan menghukum santriyah yang terlambat apel pagi dengan harapan supaya dalam diri setiap santriyah tertanam nilai disiplin. Kemudian seluruh santriyah akan membaca <i>Asmaul Husna</i> dan sebelum memulai pembelajaran santriyah membaca ayat Al-Qur'an dan do'a.		
	c. Memberi nasihat	Pemberian nasihat yang sering dilaksanakan pada tiap apel pagi dimana pembina asrama secara bergantian setiap hari memberi nasihat dan arahan bagi santriyah dan pada setiap hari kamis pagi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah langsung diberi nasihat oleh bapak kepala madrasah/mudir ma'had Al-Yusufiyah bapak H. Ridwan Amiril Sholih, Lc.	√	-
	d. Metode Motivasi dan Intimidasi	Santriya pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu diajarkan untuk berfikir sebelum bertindak melalui motivasi dan intimidasi seperti memacu santriyah untuk terus belajar supaya mendapatkan prestasi dan mendapatkan hadiah dan untuk santriyah yang berkelakuan baik juga akan mendapatkan kepercayaan dari guru-guru dan ustadzah pembina asrama, kemudian menetapkan hukuman bagi santriyah yang melakukan pelanggaran supaya santriyah berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran.	√	-
	e. Metode persuasi	Guru dan ustadzah pembina asrama santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah selalu menasehati dan mengantisipasi santriyah untuk selalu berkelakuan baik supaya tidak merugikan diri sendiri dan oranglain melalui pelajaran dan dakwah dari guru-guru kita, santriyah diajak secara halus untuk tetap menjaga diri seperti	√	-

		melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, berbakti kepada guru dan orangtua, menutup aurat, bertutur kata yang halus dan lain-lain.		
	f. Metode kisah	Ketika proses pembelajaran guru dan ustadzah sering mengaitkan kisah Nabi dan kisah para tokoh muslim dan orang-orang sukses yang dapat membangun motivasi kami supaya kami dapat menjadikannya sebagai contoh dan menyarankan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	√	-

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

No	Aspek yang diwawancara	Informan	Hasil Wawancara
1.	Nilai apa saja yang telah diterapkan santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?	Ustadzah Winda Puspita Harahap	Setiap santriyah memiliki karakter yang berbeda-beda dikarenakan setiap santriyah mempunyai latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, oleh sebab itu kami sebagai ustadzah yang bertanggung jawab mendidik dan mengawasi santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur,, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, serta tanggung jawab.
2.	Apakah ada santriyah yang melanggar peraturan atau tidak melaksanakan tugas yang diberikan?	Ustadzah Ainun Padilah Nasution	Belum semua santriyah mendalami setiap ilmu yang diberikan, faktanya masih ada santriyah yang tidak disiplin dalam menjalankan peraturan yang diterapkan, banyak kenakalan terjadi sesama santriyah, rasa senioritas yang tinggi, terbiasanya mengambil barang orang lain tanpa izin dari pemiliknya, tidak mengikuti salat berjama'ah, menunda mandi wajib setelah haid karena malas melaksanakan salat, dan pacaran.
3.	Apakah ustadzah ikut dalam pelaksanaan peraturan asrama	Ustadzah Kholizah Hasibuan	Metode keteladanan yang saya terapkan adalah jika menyuruh santriyah untuk salat berjama'ah maka saya sebagai ustadzah juga ikut salat berjama'ah. Jika pembina asrama menyuruh santriyah untuk membersihkan asrama maka kamar

	santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah?		ustadzah pembina asrama harus bersih terlebih dahulu begitu juga peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk santriyah maka ustadzah juga ikut menerapkannya.
4.	Apakah ustadzah menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?	Ustadzah Kholizah Hasibuan	Metode keteladanan yang saya terapkan adalah jika menyuruh santriyah untuk salat berjama'ah maka saya sebagai ustadzah juga ikut salat berjama'ah. Jika pembina asrama menyuruh santriyah untuk membersihkan asrama maka kamar ustadzah pembina asrama harus bersih terlebih dahulu begitu juga peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk santriyah maka ustadzah juga ikut menerapkannya.
5.	Apakah ustadzah menggunakan metode pembiasaan dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?	Ustadzah Sahyuni Nasution	Adapun untuk pembiasaan santriyah pondok pesantren Al-Yusufiyah dibiasakan untuk membaca <i>Asmaul Husna</i> , sholawat kepada nabi Muhammad SAW yang tentunya kalimat-kalimat <i>toyyibah</i> ini berfungsi serta bermanfaat untuk mengetuk hati dan kejiwaan setiap santriyah sehingga menimbulkan rasa cinta kepada Allah SWT serta taat kepada peraturan-peraturan yang sudah Allah tetapkan diatas muka bumi ini. Kemudian pembiasaan selanjutnya santriyah dituntut untuk mengedepankan adab dan sopan santun sebagaimana pada umumnya pesantren-pesantren diseluruh Indonesia
6.	Apakah ustadzah menggunakan metode memberi nasihat dalam pembinaan	Ustadzah Nisrina Harahap	Pembinaan karakter santriyah sangat berpengaruh pada psikis santriyah. Apalagi perempuan cenderung mudah tersinggung, kita ketahui santriyah yang berusia rentang 13-18 tahun ini sangat membutuhkan nasihat. Misalnya santriyah melakukan kesalahan maka tidak

	karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?		seharusnya langsung menghukumnya jika hanya kesalahan kecil, terkadang kita perlu menasehatinya terlebih dahulu untuk mengetahui alasan santriyah tersebut melakukan kesalahan dan untuk menanamkan karakter yang baik kedalam diri santriyah walaupun nasihat yang diberikan tetap pada masalah yang sama pembina asrama tidak boleh bosan memberikan nasihat supaya santriyah selalu mengingatnya
7.	Apakah ustadzah menggunakan metode motivasi dan intimidasi dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?	Ustadzah Winda Puspita Harahap	Metode motivasi dan intimidasi sangat efektif untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Metode motivasi dan intimidasi sangat digunakan untuk pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah untuk memberikan gambaran memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan saat melakukan kebaikan sehingga mendorong santriyah sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya dan menakut-nakuti dengan cara memberi gambaran akibat melakukan dosa atau perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah Swt atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. Sehingga dalam diri santriyah akan tertanam ketakutan saat akan melakukan dosa
8.	Apakah ustadzah menggunakan metode persuasi dalam pembinaan karakter santriyah di pondok	Ustadzah Sahyuni Nasution	Metode ini digunakan dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Metode persuasi dilakukan untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah dengan mengajak dan mengajarkan santriyah untuk mampu secara tegas membedakan antara yang benar dan yang salah atau yang baik dan buruk dan meyakinkan dan

	pesantren Al-Yusufiyah?		memperkenalkan kepada setiap gambaran hal-hal buruk yang akan mereka hadapi agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.
9.	Apakah ustadzah menggunakan metode kisah dalam pembinaan karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah?	Ustadzah Melinda Sari Lubis	Metode kisah digunakan untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah dengan menceritakan kejadian atau cerita dimasa lampau untuk membina santriyah agar dapat mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan ajaran agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari sehingga metode ini sangat sering dipakai untuk membina karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah.

B. Hasil Wawancara dengan Santriya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

No	Aspek yang diwawancara	Informan	Hasil Wawancara
1.	Nilai apa saja yang sudah anda terapkan di pondok pesantren Al-Yusufiyah?	Intan Mutiara Kelas III Aliyah	Saya mengikuti setiap arahan yang diberikan ustadzah dan menjalankan setiap peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren Al-Yusufiyah. Saya berusaha memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh ustadzah untuk kami. Nilai-nilai yang sudah saya terapkan yaitu, nilai religius, jujur,, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, serta tanggung jawab.

2.	Apakah anda sudah melaksanakan peraturan asrama dengan baik dan ikhlas?	Nur Salimah Kelas III Aliyah	Awalnya saya merasa terpaksa dan kurang ikhlas dalam menjalankan peraturan asrama di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini, namun karena nasihat dari ustadzah dan guru-guru lain saya mulai terbiasa dan secara perlahan menjadi ikhlas, karena ustadzah selalu menasihati kami supaya beribadah karna Allah agar ibadah yang memang wajib dijalankan di pondok pesantren Al-Yusufiyah mendapatkan pahala dan kebaikan untuk diri sendiri.
3.	Apakah menurutmu ustadzah ikut dalam pelaksanaan peraturan asrama?	Salsabila Lubis Kelas III Aliyah	Ustadzah-ustadzah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ikut dalam pelaksanaan sebagian peraturan, namun terkadang tidak semua ustadzah ikut dalam pelaksanaannya, beberapa ustadzah hanya memerintah dan tidak ikut dalam pelaksanaannya seperti dalam salat berjama'ah di masjid dan pada saat apel pagi juga tidak semua ustadzah berada di lapangan.
4.	Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode keteladanan?	Nadiatul Izzah Kelas III Aliyah	Ya, Salah satu keteladanan yang bisa kami teladani dari Ustadzah adalah selalu mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan, bertutur kata yang sopan kepada setiap orangtua murid, kepada ustadzah lainnya dan santriyah kemudian ustadzah juga selalu berpakaian yang sopan.
5.	Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode pembiasaan?	Salsabila Lubis Kelas III Aliyah	Ustadzah-ustadzah di pondok pesantren Al-Yusufiyah ikut dalam pelaksanaan sebagian peraturan, namun terkadang tidak semua ustadzah ikut dalam pelaksanaannya, beberapa ustadzah hanya memerintah dan tidak ikut dalam pelaksanaannya seperti dalam salat berjama'ah di masjid dan pada saat apel pagi juga tidak semua ustadzah berada di lapangan.

6.	Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode memberi nasihat?	Nur Salimah Kelas III Aliyah	Awalnya saya merasa terpaksa dan kurang ikhlas dalam menjalankan peraturan asrama di pondok pesantren Al-Yusufiyah ini, namun karena nasihat dari ustadzah dan guru-guru lain saya mulai terbiasa dan secara perlahan menjadi ikhlas, karena ustadzah selalu menasihati kami supaya beribadah karna Allah agar ibadah yang memang wajib dijalankan di pondok pesantren Al-Yusufiyah mendapatkan pahala dan kebaikan untuk diri sendiri.
7.	Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode motivasi dan intimidasi?	Deswita Maharani Kelas III Aliyah	Guru dan ustadzah selalu memberi motivasi untuk menjadi orang sukses beriman dan intimidasi supaya tidak berfikir untuk berbuat kesalahan yang nantinya akan membuat kami mendapat kesusahan, motivasi dan intimidasi selalu diberikan baik di sekolah maupun di asrama supaya kami memiliki semangat dalam kebaikan dan ketakutan untuk berbuat salah.
8.	Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter santriyah dengan metode persuasi?	Lilis Meriyanti Kelas III Aliyah	Ustadzah mengarahkan kami secara persuasi karena banyak santriyah yang suka melawan jika diarahkan secara tegas dan kasar, misalnya ketika akan mengadakan acara perayaan ustadzah mengajak kami dengan lembut dan ramah supaya bisa dikerjakan sama-sama dan acara yang diadakan pun lancar, begitu juga pada saat mengajak untuk puasa sunnah kami sama-sama menyiapkan makanan untuk berbuka puasa.
9.	Apakah menurutmu ustadzah melakukan pembinaan karakter	Nur Asyifah Kelas III Aliyah	Ketika proses pembelajaran guru dan ustadzah sering mengaitkan kisah Nabi dan kisah para tokoh muslim dan orang-orang sukses yang dapat membangun motivasi kami supaya kami dapat menjadikannya sebagai contoh dan menyarankan untuk

	santriyah dengan metode kisah?		mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
--	--------------------------------	--	---

Lampiran VI

TABEL PELAKSANAAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Hari/tanggal	Pukul
1.	Karakter santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah:	Kamis, 02/11/2023	10.00 WIB
	a. Religius		
	b. Jujur	Kamis, 02/11/2023	10.15 WIB
	c. Toleransi	Kamis, 02/11/2023	15.00 WIB
	d. Disiplin	Sabtu, 18/11/2023	07.15 WIB
	e. Kerja Keras	Jum'at, 17/11/2023	08.30 WIB
	f. Kreatif	Jum'at, 17/11/2023	08.00 WIB
	g. Mandiri	Jum'at, 17/11/2023	14.00 WIB
	h. Demokratis	Selasa, 12/12/2023	10.00 WIB
	i. Rasa ingin tahu	Selasa, 12/12/2023	09.10 WIB
	J. Semangat dan kebangsaan	Minggu, 22/10/2023	09.00 WIB
	k. Cinta tanah air	Minggu, 22/10/2023	09.00 WIB
	l. Menghargai prestasi	Sabtu, 20/01/2024	09.00 WIB
	m. Bersahabat dan berkomunikasi	Selasa, 12/12/2023	10.15 WIB
	n. Cinta damai	Selasa, 12/12/2023	10.20 WIB
	o. Gemar membaca	Jum'at, 10/11/2023	21.30 WIB
	p. Peduli lingkungan	Jum'at, 10/11/2023	09.30 WIB
	q. Peduli sosial	Jum'at, 10/11/2023	10.00 WIB
	r. Tanggung jawab	Jum'at, 10/11/2023	09.00 WIB

2.	Kegiatan pembinaan karakter santriyah:	Kamis, 02/11/2023	07.15 WIB
	a. Pembinaan karakter santriyah dengan metode keteladanan		
	b. Pembinaan karakter santriyah dengan metode pembiasaan	Kamis, 02/11/2023	07.30 WIB
	c. Pembinaan karakter santriyah dengan metode memberi nasihat	Sabtu, 11/11/2023	08.00 WIB
	d. Pembinaan karakter santriyah dengan metode motivasi dan intimidasi	Senin, 06/11/2023	10.00 WIB
	e. Pembinaan karakter santriyah dengan metode persuasi	Rabu, 08/11/2023	19.00 WIB
	f. Pembinaan karakter santriyah dengan metode kisah	Rabu, 08/11/2023	19.00 WIB

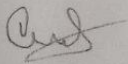
Lampiran VII

PERATURAN ASRAMA SANTRIYAH PONDOK PESANTREN AL-YUSUFIYAH

No	Jam	Nama Kegiatan
1.	04.00 - 05.10	<i>Qiyamullail</i> , Mandi, Berangkat ke Masjid dan membaca Al-Qur'an sebelum masuk waktu salat Shubuh.
2.	05.10 - 05.50	Salat Shubuh berjama'ah, <i>Mufradat</i> , <i>Muhadatsah</i> bahasa Arab
3.	05.50 – 07.00	Piket, Makan, Berangkat ke Sekolah
4.	07.00 - 07.45	Salat Dhuha berjama'ah, Apel pagi
5.	07.45 - 12.30	Proses Belajar Mengajar dan Pulang Sekolah
6..	12.30 - 14.00	Salat Dzuhur berjama'ah, Dzikir, Makan siang
7.	14 00 - 15.30	Kegiatan ekstrakurikuler
8.	15.30 - 17.00	Salat Ashar berjama'ah, Dzikir, Tahfidzul Qur'an
9.	17.00 - 18.15	Kegiatan Piket, Istirahat, Mandi, Makan Malam
10.	18.15 - 19.30	Salat Maghrib berjama'ah, membaca surah Al-Waqiah dan <i>Rotibul Haddad</i> bersama
11.	19.30 - 20.30	Shalat Isya berjama'ah, Dzikir, Shalawatan
12.	20.30 - 22.00	Belajar malam/ Mudzakaroh
13.	22.00 - 23.00	Membaca surah Al-Muluk dan membaca amal-amalan bersama sebelum tidur
14.	23.00 - 04.00	Tidur dan bangun pagi

HUKUMAN- HUKUMAN BAGI YANG MELNAGGAR PERATURAN

1. YANG TERLAMBAT BANGUN : MENJUJUNG BANTAL 3X KELILING
2. YANG TERLAMBAT BERJAMA'AH : DISIRAM PAKAI AIR SATU GAYUNG/
RAKAAT
3. YANG TIDAK BERJAMA'AH ; DISIRAM PAKAI AIR SATU EMBER
4. YANG TIDAK PERGI KEMESJID : BERDIRI ½ JAM SAMBIL MENULIS
ISTIGFAR
5. YANG TIDAK IKUT MUFRODAT ; Mencari 3 MUFRODAT YANG BELUM
DIHAFALKAN
6. YANG TIDAK SHOLAT DHUHA : MENULIS SHOLAWAT 2 LEMBAR DALAM
WAKTU 20 MENIT
7. YANG TERLAMBAT KELUAR ASRAMA : HUKUM DITEMPAT
8. YANG TIDAK IKUT BARIS : BERDIRI ½ JAM SEBELUM MASUK LOKAL
9. YANG TERLAMBAT BARIS : JALAN JONGKOK 5 KALI
10. YANG RIBUT DIBARISAN : MENULIS ASMAUL HUSNA SELAMA 20 MENIT
11. YANG PERGI KELOKASI ASRAMA SESUDAH BARIS : MENULIS SHOLAWAT 3
LEMBAR DALAM WAKTU 20 MENIT
12. YANG MENAIKKAN PANSUS/SENDAL KE TANGGA ASRAMA/SEKOLAH :
MENGEPEL TANGGA SESUDAH PULANG SEKOLAH
13. YANG TIDAK MEMAKAI STAPET : GUNTING LANGSUNG
14. YANG MEMAKAI BAJU TIDUR/KAOS : GUNTING LANGSUNG
15. YANG TIDAK IKUT BERAMAL-AMALAN : MENULIS SURAH AL-WAQIAH
SELAMA 20 MENIT
16. YANG TIDAK IKUT TABLIG MALAM JUM'AT : MEMBERSIHKAN AULA
TABLIG YANG AKAN DATANG
17. YANG RIBUT WAKTU BERDZIKIR : BERDIRI DI MESJID SELAMA
BERLANGSUNGNYA DZIKIR
18. YANG RIBUT LOKASI : BERDIRI ½ JAM BERKALUNG
19. YANG NAMPAK RAMBUTNYA : GUNTING LANGSUNG
20. YANG MANDI MALAM : DIMANDIKAN DILAPANGAN SEKOLAH BAIK YANG
SHOLAT MAUPUN TIDAK SHOLAT



ASRAMA

21. YANG MEMBAWA KITAB KELOKASI ASRAMA PAS PULANG SEKOLAH :
MENJUJUNG KITAB 5X KELILING
22. YANG TIDAK IKUT MEMBACASURAH AL-MULK(TABAROK) : MENULIS
SURAH AL -MULK SELAMA 20 MENIT
23. YANG TERLAMBAT MASUK ASRAMA(MALAM) : MEMBANGUNKAN
SELAMA 3 HARI
24. YANG TIDUR DI ASRAMA LAIN : MEMBANGUNKAN SELURUH PATAYAT
SELAMA 3 HARI

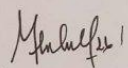
NB : BERLAKU UNTUK SELURUH ASRAMA !!!!!

DIKETAHUI :

U. ASRAMA KHADIJAH


(Afriyanti paduiah)

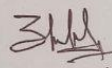
U. ASRAMA AISYAH


(Melinda Lubis)

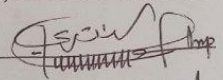
U. ASRAMA SHOFIYAH


(NIS RINA HER)

U. ASRAMA TAHFIDZ


(holizan hsb)

U, ASRAMA MAIMUNAH


(Minda puspita hrp)

HIMBAUAN:

1. WAJIB MEMAKAI STAPET KE LAPANGAN
2. WAJIB MEMAKAI CELANA PANJANG KE SEKOLAH
3. WAJIB MEMAKAI SEPATU & KAOS KAKI KE SEKOLAH
4. DI LARANG MEMAKAI KAOS KAKI YANG BERCORAK KE SEKOLAH
5. DI LARANG MEMAKAI SANDAL SELAMA PROSES PBM (PROSES BELAJAR MENGAJAR)
6. DI LARANG MENCORET DINDING (ASRAMA,KELAS)
7. DI LARANG MEMAKAI BAJU TIDUR KE LAPANGAN
8. DI LARANG MEMAKAI SARUNG KE LAPANGAN
9. DI LARANG MEMAKAI BAJU PENDEK DIMANA PUN BERADA
10. DI LARANG MENJEMUR DI JENDELA
11. DI LARANG KE LUAR LOKASI PONDOK TANPA IZIN (BATASANYA PAGAR KECIL DEKAT POS).

N/B: BAGI YANG MELANGGAR AKAN DI KENAKAN SANKSI SESUAI JENIS PELANGGARAN.

PERATURAN IBADAH

- Membawa Perlengkapan yang diperlukan saat ke mesjid.
- 10 menit sebelum azan sudah sampai di mesjid.
- Sebelum Selesai semua amalan, zikir (kegiatan di mesjid) tidak boleh keluar dari mesjid.
- Setiap yang datang orang tua juga wajib mengikuti semua kegiatan di mesjid sampai selesai.
- Setiap yang puasa wajib berbuka di mesjid (waktu makan sebelum mulai amalan antara magrib isya).
- Apabila tidak bisa ke mesjid dikarenakan : uzur, sakit, dll segera melapor ke bagian ibadah.
- Pemeriksaan uzur setiap satu kali seminggu (setiap malam kamis)

Tgl. - -

SANKSI - SANKSI BAGI YANG MELANGGAR

- * Yang terlambat masuk mesjid
- Jalan jongkok

* Yang terlambat berjamaah

- 1 Roka'at : surah Al-mulk
- 2 " : Ar-rahman
- 3 " : Yasin
- 4 " : Al-waqiah, Al-fath

Khusus solat subuh

- Surah Al-kahfi

* Yang tidak berjamaah

- Solat berjamaah di lapangan + Al-qur'an

* Yang tidak pergi kemesjid

- Solat sendiri di lapangan sebanyak
5 x salam + Al-qur'an

* Yang tidak solat sama sekali

- Solat sendiri di lapangan sebanyak
10 x salam + Al-qur'an

- * Yang tidak solat Ruha
 - Solat sunnah dilapangan sebanyak 3 x salam + baca Al-quran
- * Yang tidak tadarus
 - ~~meng~~hadap langsung ke ustazah
 - * yang uzur wajib ikut tadarus
- * Yang tidak datang Qosidah, yasin dan amalan lainnya.
 - Berdiri dilapangan sambil membaca amalan yang tidak diikutinya.
- * Yang terlambat saat Qosidah, yasin dan amalan lainnya.
 - Berdiri ditengah** orang yang beramalan.
- * Yang tidak bawa mukenah, sarung, sejadah
 - Berdiri di depan sambil menulis Istigfar 1 lembar.
- * Yang tidak membawa perlengkapan beramal-amalan
 - Berdiri sambil menulis bacaan amalan yang tidak dibawanya dengan luar kepala.

No.

Tgl. - -

* Yang ribut, mondok waktu berzikir / beramal-amalan.

- Berdiri di tempat mengangkat satu kaki sambil berzikir.

NB = Dikategorikan aifa disaat bacaan zikir سبحان الله

- Hukumannya sama seperti yang tidak pergi ke mesjid.

NB = 1x1 minggu dibuat catatan lingkaran yg terlambat dan dibuat ke buku hafam

Lampiran VIII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Apel Pagi Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 2. Salat Berjamaah Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 3. Salat Dhuha Berjamaah Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 4. Salat Tahajjud Berjamaah Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 5. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 6. Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan membaca Al-Qur'an di masjid sembari menunggu waktu salat tiba



Gambar 7. Pemberian Nasihat dan Arahan oleh salah satu Ustadzah kepada Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 8. Pemberian Nasihat dan Arahan oleh Bapak Kepala Madrasah kepada Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 9. Wawancara Bersama Ustadzah Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 10. Wawancara Bersama Santriyah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-5030 /Un.28/E.1/PP. 00.9092023

22 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Mira Wahyuni Pane
NIM	: 19 201 00164
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Eris Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6269 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023

02 November 2023

Lamp :

Hal :Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala PP. Al-Yusufiyah Huta Holbung

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mira Wahyuni Pane

Nim : 1920100164

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

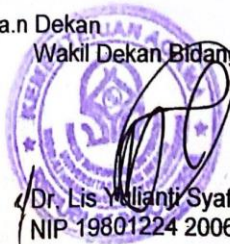
Alamat : Desa Sigumuru Kec. Angkola Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Relianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN BAITUL YUSUFIYAH AL-RIDWANIYAH

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH WUSTHA AL-YUSUFIYAH

NPSN : 69931193

NSPP : 512312030002

JL. MANDAILING KM.13 HUTA HOLBUNG, KEC.ANGKOLA MUARATAIS, KAB.TAPANULI SELATAN, SUMATERA UTARA. KODE
POS : 22773

Hutaholbung, 2 Desember 2023

Nomor : 150/S. Pen/PPS Al-Yu/XII/2023
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Yth,
Bapak /Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PPS Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah menerangkan
bahwa :

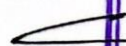
Nama : MIRA WAHYUNI PANE

NIM : 1920100164

Telah kami setuju dan benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah mulai tanggal 01 Oktober sampai 29 November 2023 untuk menyusun skripsi dengan judul “ Pembinaan Karakter Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah Desa Hutaholbung, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian Surat Balasan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinpinan Pondok


YAYASAN AL YUSUFIYAH
HUTA HOLBUNG KM. 13
KEC. ANGKOLA MUARATAIS
TAPANULI SELATAN TN
H. RIDWAN AMIRIL SOLIH